

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS JAMINAN DAN SUKU BUNGA KREDIT

Studi Kasus Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Klaten

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Lenny Suprapti
982114014

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS JAMINAN DAN SUKU BUNGA KREDIT

Studi Kasus Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Klaten

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Lenny Suprapti
982114014

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

Skripsi

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS JAMINAN DAN SUKU BUNGA KREDIT

(Studi Kasus Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Klaten)

Oleh :

Lenny Suprapti
NIM: 982114014

Telah disetujui oleh:

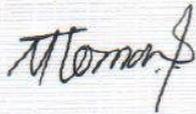
PEMBIMBING I



(Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.)

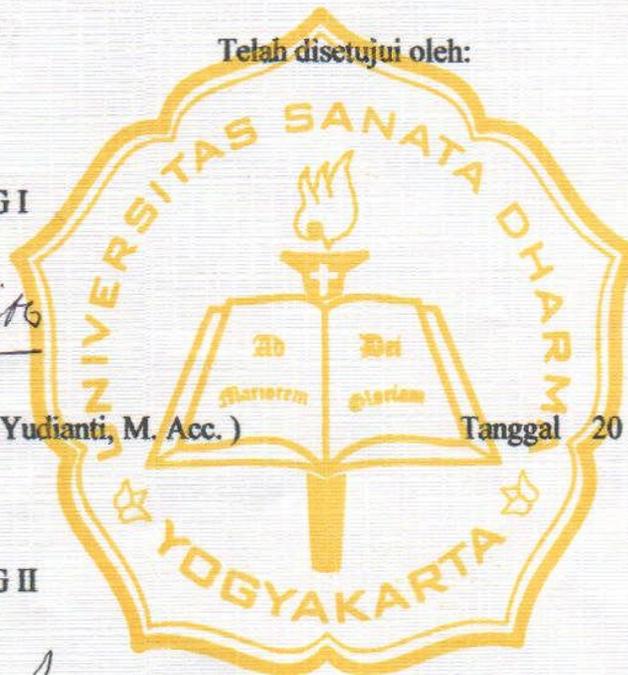
Tanggal 20 April 2007

PEMBIMBING II



(M.T. Ernawati, S.E., M.A)

Tanggal 2 Mei 2007



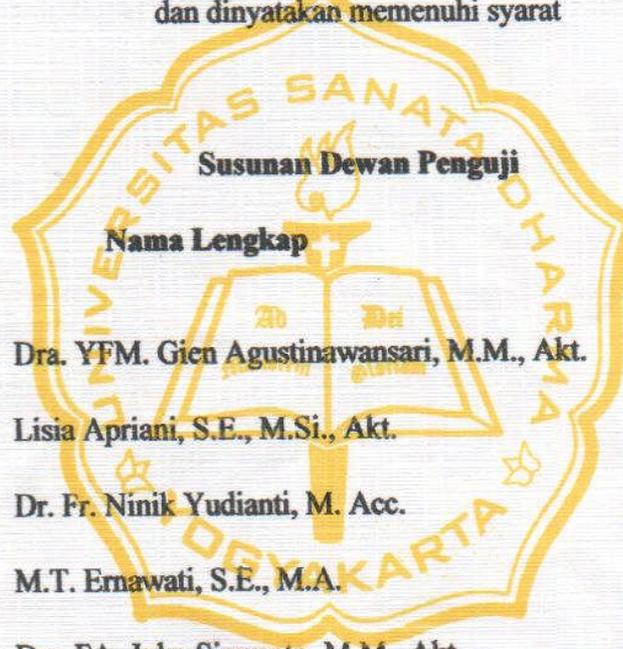
Skripsi

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS JAMINAN DAN SUKU BUNGA KREDIT
(Studi Kasus Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat "Bank Pasar" Klaten)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Lenny Suprapti
NIM : 982114014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Mei 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat



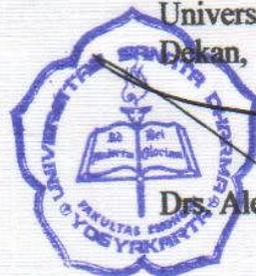
Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.
Anggota	M.T. Ernawati, S.E., M.A.
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Yogyakarta, 2 Oktober 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Kalau Tuhan dapat bekerja melalui saya, Dia dapat bekerja melalui siapa saja “.

- Santo Fransiskus dari Asisi -

Segala yang tak mungkin dilakukan manusia akan menjadi mungkin karena – Nya. Di saat tak ada jalan Dia juga kan buka jalan bagimu. Karena itu, teruslah berusaha dalam jalan-Nya dan jangan pernah takut karena kau tak sendiri dan Dia selalu besertamu, Amen.

- Lenny Suprapti -

KUPERSEMBAHKAN UNTUK

Tuhan Yesus Kristus Sang Maha Segala

Bunda Maria

Papa & Mama Tercinta

Danar anya, Simbi, Adit, Bulek dan Om

Bapak & Ibu Klaten

Mbak Nuk yang Nun Jauh di Flores

Mbak Watik dan Mas Wit & Keponakan-keponakanku Tersayang

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Mei 2007

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Henry Suprapti', with the year '2007' written above it. The signature is stylized and somewhat cursive.

Henry Suprapti

ABSTRAK

RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JENIS JAMINAN DAN SUKU BUNGA KREDIT Studi Kasus Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Klaten

Lenny Suprapti
NIM: 982114014
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Klaten ditinjau dari perbedaan tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama adalah analisis varians. Teknik ini digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari suku bunga kredit yang berbeda. Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang kedua digunakan analisis perbedaan antara dua rata-rata. Analisis perbedaan antara dua rata-rata digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan kredit yang berbeda.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit yang berbeda baik pada tingkat suku bunga 15%, 16,8% maupun 18% dan terdapat risiko kredit pada jaminan kredit yang berbeda antara jaminan kredit berupa BPKB dan sertifikat tanah pada PD. BPR “Bank Pasar” Klaten.

ABSTRACT

CREDIT RISK OBSERVED FROM KIND OF COLLATERAL AND CREDIT INTEREST RATES A CASE STUDY AT PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT “BANK PASAR” KLATEN

Lenny Suprapti
NIM: 982114014
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007

The aim of this research was to know whether there were credit risks at PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Klaten observed from different credit interest rates and different kind of collateral. The techniques used in data gathering were interview and documentation.

The technique of data analysis used to answer the first problem was variance analysis. Variance analysis was used to test if there were credit risk differences as seen from credit interest rates. Meanwhile, to answer the second problem it was, used differences between means analysis. This technique was used to analyze if there were credit risk differences seen from different credit collateral.

From the result of data analysis, it could be concluded that there were no credit risk differences based on different credit interest rates at the interest rate of 15%, 16,8% as well as 18%. Meanwhile, for credit risk based on different credit collateral there was difference credit risk credit between the one with motor vehicles ownership certificate and the one with property certificate at PD. BPR “Bank Pasar” Klaten.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan juga berkatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“RISIKO KREDIT DITINJAU DARI JAMINAN DAN SUKU BUNGA KREDIT”** penulis banyak sekali menemui kesulitan dan banyak dibantu oleh berbagai pihak. Menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai, oleh karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si.,Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata, Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Fransiska Ninik Yudianti, M.Acc. selaku dosen pembimbing I yang telah begitu sangat sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu M.T. Ernawati, SE.,M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan jalan keluar di saat penulis mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dewan direksi, staf dan karyawan PD. BPR “Bank Pasar” Klaten yang telah memberi ijin dan banyak membantu penulis. Terima kasih

banyak atas seluruh kebaikan dan keramahan yang diberikan kepada penulis selama penelitian.

6. Papa dan Mama yang jauh di Kayu Tunu, Sanggau. Terima kasih untuk semua cinta, doa, pengorbanan, dukungan dan kesabaran papa mama kepada Lenny selama ini. Tuhan Memberkati Mama Papa selalu.
7. Adik-adik: Simbi sama Ndhit yang telah banyak membantu dan jadi tempat curhat kalau sedang suntuk.
8. Nyanya dhondhok tersayang yang udah banyak banget ngebantu. Terima kasih banyak untuk kesabaran, cinta, doa dan kesabaran serta pengorbananmu selama ini. Hanya Tuhan yang tahu bagaimana cara membalas semua kebaikan dan cintamu.
9. Bulek dan Om di Ponti: terima kasih juga untuk semua cinta, doa, pengorbanan dan kesabaran kepadaku. Tuhan memberkati.
10. Semua Saudara dan Sahabat di Imogiri. Terima kasih banyak atas dukungannya selama ini.
11. Semua Saudara di Klaten, terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
12. Teman-teman kos SamBar 55 (Samirono Baru), lama nian kita tak bersua. Kapankah kita bertemu lagi?
13. Teman-teman kos Colombo 24: Dwi, Nana, Alfi, Afi (biro konsultasi), Ida, Sulis, Tri, Mbok Ikem. Terima kasih banget ya buat dukungannya. Terima kasih untuk semua waktu yang telah kita jalani bersama-sama baik itu di saat senang maupun di saat susah. Terima kasih juga atas semua dukungan kalian dan doa-doa kalian dimana itu semua selalu menguatkan aku. Terima kasih

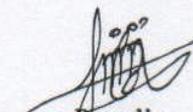
udah mau nemenin aku di masa-masa sulitku. Aku bersyukur banget bertemu dengan orang-orang seperti kalian.

14. Teman-teman KKP: Paskalis, Andi. Kapan ketemuan lagi plus makan-makannya?
15. Bapak sama Ibu Klaten, makais ya udah sayang sama mbak ndhuk.
16. Suster 'Mbakyu Menuk' Yohana, FMM yang sedang bertugas nun jauh di sana di Flores. Makais ya Yu buat doa dan sayangnya, juga Mbak 'Yu Watok' Watik dan Mas Wit plus malaikat-malaikat kecil yang lucu-lucu, I Love U All guys!
17. Teman-teman Angkatan 'Veteran' Tua (1997-1999), makasih buat kebersamaannya selama masa perjuangan. Sukses terus guys!
18. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, doa dan dukungannya.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Karena itu penulis memohon kritik, saran dan koreksi untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak termasuk penulis sendiri dan semoga skripsi ini dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi. Terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2007


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Bank	7

	B. Kredit	10
	C. Risiko Kredit	15
	D. Suku Bunga Kredit	17
	E. Jaminan Kredit	20
	F. Penelitian Terdahulu	23
BAB III	METODA PENELITIAN	26
	A. Jenis Penelitian	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
	C. Subjek dan Objek Penelitian	26
	D. Data Yang Diperlukan	27
	E. Teknik Pengumpulan Data	27
	F. Populasi dan Sampel	27
	G. Teknik Pengambilan Sampel	28
	H. Perumusan Variabel	28
	I. Teknik Analisis Data	29
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
	A. Sejarah Berdirinya PD. BPR “Bank Pasar”	41
	B. Tugas Pokok dan Peranan PD. BPR Bank Pasar	42
	C. Lokasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar ..	42
	D. Struktur Organisasi	43
	E. Personalia	52
	F. Jenis Produk Yang Ditawarkan	54
	G. Prosedur Pemberian Kredit	58

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
	A. Deskripsi Data	61
	B. Analisis Data	62
	1. Risiko Kredit	62
	2. Risiko Kredit Ditinjau dari Perbedaan Tingkat Suku Bunga Kredit	62
	3. Risiko Kredit Ditinjau dari Perbedaan Jaminan Kredit	67
	C. Pembahasan	68
BAB VI	PENUTUP	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Keterbatasan Penelitian	73
	C. Saran-Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	DAFTAR PERTANYAAN	76
	LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Risiko Kredit berdasarkan suku bunga A%	30
Tabel 3.2 : Risiko Kredit berdasarkan suku bunga B%	30
Tabel 3.3 : Risiko Kredit berdasarkan suku bunga C%	30
Tabel 3.4 : Tabel ANOVA	36
Tabel 3.5 : Risiko Kredit berdasarkan jaminan A	38
Tabel 3.6 : Risiko Kredit berdasarkan jaminan B	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PD. BPR “Bank Pasar”	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga 15%	81
Lampiran 2 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga 16,8%.....	82
Lampiran 3 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Tingkat Suku Bunga 18%	83
Lampiran 4 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan BPKB	84
Lampiran 5 : Tabel Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan Sertifikat Tanah	85
Lampiran 6 : Cara Menghitung Risiko Kredit dan Angsuran Kredit	86
Lampiran 7 : Tabel F_{ratio} untuk $\alpha = 5\%$	87
Lampiran 8 : Tabel Daerah Kurva Normal untuk $\alpha = 5\%$	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian dan kegiatan dunia usaha saat ini semakin berkembang. Karena itulah diperlukan sumber-sumber dana yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan tersebut. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber-sumber dana tersebut adalah melalui jasa perbankan. Salah satu kegiatan pokok perbankan adalah menerima atau mengumpulkan dana dari masyarakat, kemudian dana tersebut dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam menjalankan salah satu kegiatan pokoknya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, selain memperoleh keuntungan, bank juga menghadapi risiko yang besar. Apalagi jika dana yang berasal dari pemberian kredit tersebut digunakan untuk usaha-usaha yang sifatnya spekulatif, tidak dikelola dengan baik, tidak terencana dan digunakan untuk kebutuhan yang sifatnya konsumtif. Seringkali kredit yang diberikan bank kepada debitur mempunyai risiko yang tinggi, karena pada kenyataannya setiap pemohon kredit belum tentu dapat mengembalikannya sehingga pada akhirnya bank sendiri yang menanggung risiko kredit tersebut.

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembarakan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikan

ternyata menjadi kredit yang bermasalah. Ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Hal inilah yang disebut dengan risiko kredit. Para debitur biasanya kurang mengetahui adanya suatu tingkat risiko pada jumlah kredit yang telah diajukannya sehingga tanpa disadari oleh para debitur, pihak kreditur bisa dirugikan. Kerugian ini disebabkan oleh keterlambatan atas pembayaran jumlah kredit para debitur yang telah diajukan dengan jaminan pada jumlah nilai tertentu sesuai dengan jaminan nominal kredit yang diajukan kepada pihak kreditur.

Risiko kredit dapat dilihat dari perbedaan tingkat suku bunga dan juga perbedaan jenis jaminannya. Karena adanya risiko yang tinggi menyebabkan bunga yang dibebankan kepada debitur juga tinggi. Selain itu, pembebanan suku bunga yang tinggi juga dapat dilihat dari barang-barang yang dijaminan oleh debitur. Semakin tinggi nilai dan kualitas barang yang dijaminan debitur kepada bank, maka bank akan membebaskan bunga yang rendah. Untuk mengurangi risiko kredit maka bank meminta jaminan dari pihak debitur, sebab jika kewajiban membayar kembali kredit yang telah disalurkan tidak dapat dipenuhi, maka akan ditutup dengan jaminan yang telah diserahkan kepada pihak bank, yakni dengan menjual jaminan yang diserahkan tersebut kepada pihak luar. Selain itu juga, bank perlu menganalisis sampai sejauh mana tingkat risiko yang akan dialami jika terjadi keterlambatan pengembalian kredit dengan tingkat suku bunga tertentu dengan

jaminan yang sesuai dengan jumlah kredit yang akan atau telah diajukan oleh debitur.

Karena itulah sebelum bank memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit, pihak bank harus melakukan analisis kredit kepada calon debitur. Untuk melakukan analisis kredit kepada calon debitur biasanya pihak bank menggunakan prinsip 6C yaitu *Character, Capital, Capacity, Conditions of Economy, Collateral, Constraints*. Dengan menggunakan prinsip ini, diharapkan dapat bermanfaat secara optimal sehingga kredit yang diberikan dapat berkembang dan memberikan penghasilan untuk debitur sehingga mampu mengembangkan dirinya dan membayar cicilan pokok dan juga bunga kredit yang harus dibayar.

Walaupun bank telah melakukan seleksi terhadap calon debitur ternyata masih ada debitur yang terlambat dalam mengangsur dan bahkan ada juga yang sama sekali tidak bisa mengangsur lagi. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik melakukan penelitian dengan **“Risiko Kredit Ditinjau Dari Jenis Jaminan Dan Suku Bunga Kredit”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit 15%, 16,8% dan 18% pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar”?
2. Apakah terdapat perbedaan risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit berupa BPKB dan sertifikat tanah pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar”?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data yang diteliti berdasarkan dokumen mengenai debitur yang melakukan keterlambatan pembayaran kredit pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” pada periode tahun 2004-2006.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit yang berbeda.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan risiko kredit dilihat dari jenis jaminan kredit yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar”

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” agar dapat lebih selektif lagi dalam memberikan kredit kepada nasabahnya di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai seluk beluk dunia perbankan terutama mengenai masalah perkreditan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi bagi para mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

F. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang beberapa teori dan sumber berdasarkan studi pustaka yang dapat digunakan untuk mengolah dan menganalisa data untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.

Bab III METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang sejarah berdirinya PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar”, tugas pokok dan peranan, lokasi, personalia, jenis produk yang ditawarkan dan prosedur pemberian kredit.

Bab V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian, pengolahan dan pengujian data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan serta pembahasan.

Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan disajikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data dan juga saran-saran yang diberikan penulis serta akan diuraikan mengenai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah menghimpun uang dari pihak ketiga dan juga sebagai pihak yang menciptakan kredit. Berdasarkan pasal 1 UU Nomor 10/1998 tentang perbankan bank dapat didefinisikan sebagai sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Penggolongan Bank

a. Menurut jenis dan usahanya (UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan):

1). Bank Umum

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikannya jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha-usaha bank umum meliputi:

a). Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk bunga yang dipersamakan dengan itu.

- b). Memberikan kredit.
- c). Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d). Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

2). Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk simpanan lainnya. Selain itu juga, Bank Perkreditan Rakyat melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah. Dalam operasionalnya Bank Perkreditan Rakyat tersebut melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a). Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b). Memberikan Kredit
- c). Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- d). Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

b. Menurut Pemiliknya

Menurut pemiliknya bank dapat dibedakan menjadi (Suyatno, 1988:15):

1). Bank- bank Milik Negara/Bank Pemerintah

Bank Pemerintah adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya dibawah undang-undang tersendiri.

2). Bank Milik Pemerintah Daerah

Bank Milik Pemerintah Daerah adalah bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap Pemerintah Daerah tingkat I dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan milik pemerintah daerah yang dipisahkan.

3). Bank Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional adalah bank-bank yang seluruh saham-sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara Indonesia.

4). Bank Swasta Asing

Bank Swasta Asing adalah bank-bank yang seluruh saham-sahamnya dimiliki oleh warga negara asing dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara asing.

5). Bank Koperasi

Bank Koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit dibagi menjadi dua (Abdullah, 2003:72):

- a). Pendekatan secara mikro ekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah maupun bagi bank sebagai kreditur.

Bagi nasabah sebagai debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan di masa depan.

Bagi bank sendiri juga diharapkan melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri.

b). Pendekatan secara makro ekonomi

Pemberian kredit merupakan salah satu instrumen untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat.

3. Fungsi Kredit

Terdapat beberapa fungsi kredit dalam hubungannya dengan siklus perekonomian, perdagangan lalu lintas moneter. Menurut Abdullah (2003:72), fungsi-fungsi kredit itu dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

a. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari uang

Para pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.

b. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari barang

Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel, sehingga akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dengan mendapatkan kredit, para pengusaha dapat melakukan proses produksi sehingga akan meningkatkan daya guna hasil produksi tersebut. Selain itu, kredit juga dapat meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian

barang-barang tersebut uangnya berasal dari kredit. Karena itulah ini berarti kredit dapat juga meningkatkan manfaat suatu barang.

d. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi

Di saat kondisi ekonomi kurang begitu sehat, pemberian kredit lebih diutamakan bagi usaha-usaha yang bersifat non spekulatif. Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor produktif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri dan bisa diekspor.

e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat

Setiap orang ingin meningkatkan usahanya, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi ketidakmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut.

f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Dengan bantuan kredit dari bank para pengusaha dapat juga memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut maka pemerataan pendapatan. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

- g. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional
- Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antara negara yang bersangkutan tapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

4. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur kredit menurut Santoso (1996:10):

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

b. Waktu

Waktu adalah keuntungan yang dihasilkan karena adanya pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang di mana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi daripada nilai uang di masa yang akan datang.

c. Tingkat Risiko/*Degree Of Risk*

Tingkat risiko adalah risiko yang terjadi akibat kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut. Asumsi risiko ini didasarkan pertimbangan bahwa dengan semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi pula tingkat risikonya. Hal ini dikarenakan kemampuan

manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsur ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi pada masa sekarang. Dengan adanya unsur risiko ini maka diperlukan jaminan tambahan yang memadai.

d. Prestasi

Pemberian kredit sebenarnya tidak hanya sebatas pada pemberian pinjaman dalam bentuk uang tapi juga barang dan jasa atau sejenisnya.

5. Jenis-jenis Kredit

a. Jenis-jenis kredit yang diberikan perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu (Judisseno, 2002:170):

1). Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan yang sifatnya konsumtif.

2). Kredit Produktif

Kredit produktif adalah kredit yang diberikan dengan maksud untuk memperlancar proses produksi.

3). Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan untuk memberikan bantuan bagi pihak-pihak yang akan membeli barang untuk dijual kembali.

b. Kredit dilihat dari segi penggunaannya :

1). Kredit Eksploitasi

Kredit eksploitasi adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang membutuhkan modal

kerja untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kredit ini sering disebut sebagai kredit modal kerja.

2). Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit berjangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh bank kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk investasi atau penanaman modal.

c. Kredit dilihat dari jangka waktunya

1). Kredit Jangka Pendek

Untuk kredit jangka pendek biasanya berkisar antara satu tahun.

2). Kredit Jangka Menengah

Untuk kredit jangka menengah biasanya berkisar antara satu hingga tiga tahun.

3). Kredit Jangka Panjang

Untuk kredit jangka panjang lebih dari tiga tahun.

C. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan debitur mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari kreditur beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan (Abdullah, 2003:29).

Apabila risiko bertambah tinggi maka bertambah tinggi pula tingkat suku bunga yang diberikan, demikian juga sebaliknya jika semakin rendah risiko kredit maka akan semakin rendah pula bunga yang diberikan.

Sebelum kreditur memutuskan untuk menyetujui pemberian permohonan kredit yang telah diajukan, pihak kreditur haruslah mengevaluasi risiko kredit dari para calon debitur. Dalam penilaian debitur ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5C+1C atau lebih dikenal dengan 6C, yaitu:

1. *Character*

Karakter atau watak debitur sangat menentukan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterima debitur. Namun demikian, untuk mengetahui bagaimana karakter seseorang itu tidaklah mudah. Oleh karena itu, penilaian atas karakter debitur perlu dilakukan secara hati-hati dan secermat mungkin. Informasi dari keluarga dan teman-teman dekat debitur serta informasi dari pihak pemberi kredit sebelumnya sangatlah penting.

2. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, *capacity* berkaitan erat dengan kemampuan calon debitur dalam melunasi kreditnya.

3. *Capital*

Informasi mengenai besar kecilnya modal perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur. Modal ini tidak harus berupa uang tunai tetapi dapat juga dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan, mesin.

4. *Collateral/Jaminan*

Collateral/jaminan adalah setiap aktiva atau barang-barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh dari bank.

Manfaat jaminan ini bagi bank sangatlah penting, sebab dari jaminan ini merupakan sebagai *back up* atas kredit yang diberikan kepada debitur.

5. *Conditions of Economy*

Conditions of Economy adalah keadaan dimana situasi dan kondisi politik, ekonomi dan budaya dapat mempengaruhi perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kondisi perekonomian sangat menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

6. *Constraint/Hambatan*

Constraint/hambatan adalah hambatan yang mungkin saja muncul di lapangan sehingga tidak memungkinkan seseorang untuk melakukan usaha di suatu tempat. Bank perlu mengetahui tanggapan masyarakat setempat terhadap rencana investasi yang akan dilakukan oleh calon debiturnya, karena bisa saja masyarakat setempat menolak rencana investasi tersebut.

D. Suku Bunga Kredit

Penentuan suku bunga kredit sering menimbulkan kerancuan apabila dasar perhitungan tidak menggunakan prinsip yang benar. Perhitungan bunga kredit terkadang dapat menjadi terlampau besar atau juga terlampau kecil, tergantung dari kecermatan dan ketepatan debitur dalam mengamati perhitungan bunga dengan sistem yang benar (Santoso, 1996:59). Perbedaan ini ditimbulkan oleh beberapa faktor sehingga penentuan suku bunga kredit yang satu belum tentu sama dengan suku bunga yang lain (Suyatno, 1992:94):

1. Jangka Waktu Kredit

Pada umumnya jangka waktu kredit merupakan cerminan dari risiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi risiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

2. Kualitas Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan pertimbangan mengenai berapa besarnya bunga yang akan dibebankan kepada seorang nasabah/perusahaan. Bila nasabah memberikan jaminan kredit yang mempunyai kualitas sangat tinggi sehingga mudah dicairkan, dimana nilainya tidak mengalami penurunan dan sangat mudah diperjualbelikan, maka risiko kredit atas kredit yang diberikan bank rendah. Dengan demikian bank juga akan membebankan bunga kredit yang lebih rendah.

3. Reputasi Perusahaan

Pada umumnya perusahaan penerima kredit dapat dibedakan dalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Perusahaan Besar
- b. Perusahaan Milik Negara
- c. Perusahaan Menengah
- d. Perusahaan Kecil

Kualitas dan reputasi dari keempat jenis perusahaan tersebut berbeda, yang tercermin dari *credit-rating* perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan

dengan *credit rating* yang sangat baik dinilai bank mempunyai tingkat risiko yang rendah. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai *credit rating* kurang baik mempunyai risiko sangat tinggi. Oleh karenanya bank akan menentukan bunga kredit paling rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan *credit rating* sangat baik. Sebaliknya kepada perusahaan yang mempunyai *credit rating* kurang baik, bank akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi.

4. Produk yang Kompetitif

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi perusahaan lain menunjukkan bahwa perusahaan itu berada dalam industri yang sangat kompetitif. Kompetitif yang sangat tinggi membawa risiko yang tinggi pula bagi perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi risiko kredit yang diberikan bank kepada perusahaan tersebut. Sehingga bank akan menentukan bunga kredit yang lebih tinggi pula kepada perusahaan yang berada di sektor industri yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk-produk *exclusive*.

5. Hubungan Baik

Hubungan baik adalah seberapa jauh perusahaan telah mengadakan hubungan atau transaksi dengan bank, bagaimana catatan atau *historial record* dari hubungan tersebut. Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan ketentuan sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga lebih rendah daripada perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

6. Jaminan Pihak Ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup *bonafide* dari segi penilaian bank akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh bank. Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh bank dan perusahaan yang berbentuk akseptasi dapat mengurangi risiko kredit. Oleh sebab itu, jika suatu perusahaan meminta kredit kepada bank dan surat perjanjian dalam keadaan perjanjian kredit disebutkan adanya jaminan tambahan berupa akseptasi dari bank lain, bank akan menetapkan bunga lebih rendah.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan suku bunga kredit suatu bank sangat berkaitan dengan risiko yang muncul setelah pemberian kredit dilaksanakan. Bila risiko tinggi maka tingkat suku bunga akan dibebankan lebih tinggi pula, sebaliknya jika risiko rendah maka tingkat bunga yang dibebankan juga lebih rendah.

E. Jaminan Kredit

1. Pengertian Agunan/Jaminan Kredit

Jaminan adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai, mudah diuangkan, yang diikat dengan janji sebagai jaminan untuk pembayaran dari kewajiban debitur yang ada. Kredit yang diberikan selalu diamankan dengan cara adanya jaminan kredit. Sebab apabila debitur oleh karena suatu sebab tidak dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang, maka

pihak bank dapat dengan bebas menjual jaminan dan menutup utang itu dari hasil penjualan jaminan tersebut (Anwari, 1981:19).

2. Kegunaan/Fungsi Jaminan

Kegunaan dari jaminan adalah (Suyatno, 1992:81):

- a. Memberikan hak dan kekuasaan pada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut bila debitur cidera-janji dalam membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditentukan dan dijadwalkan sesuai dalam perjanjian.
- b. Menjamin agar nasabah berperan serta di dalam transaksi untuk membiayai usahanya sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usaha atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atau perusahaannya dapat dicegah atau sekurang-kurangnya kemungkinan untuk berbuat demikian dapat diperkecil.
- c. Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi perjanjian kredit, khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar ia tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank.

3. Jenis Jaminan Kredit

Penggolongan jaminan secara legalitas kepemilikannya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu (Santoso, 1996:51):

a. Jaminan Yang Berbentuk Material

Jaminan ini disebut sebagai jaminan material karena sifatnya dapat dilakukan pengikatan secara riil, baik melalui akte notaris maupun akte di bawah tangan. Jaminan material meliputi:

b. Jaminan Kebendaan, meliputi:

1). Jaminan Benda Yang Tidak Bergerak, meliputi:

a). Tanah dan Bangunan

b). Surat-surat berharga seperti sertifikat deposito dan tagihan dagang.

2). Jaminan Benda Bergerak, meliputi:

a). Mobil dan Kendaraan Bermotor

b). Kapal laut, dan

c). Stock Barang

c. Jaminan Surat Berharga

1). Gadai atas saham perusahaan dan

2). Obligasi

d. Jaminan Yang Berbentuk Non-Material

Jaminan yang berbentuk non material adalah jaminan-jaminan berdasarkan suatu kepercayaan bank terhadap nasabahnya. Untuk itulah watak dan karakter nasabah sangat mempengaruhi dalam pemberian persetujuan kredit. Di dalam menilai jaminan non-material, bank wajib menilai kemampuan pribadi debitur maupun perusahaan dalam kapasitas untuk mengembalikan jumlah pokok pinjamannya di

samping juga perlu menilai kemampuannya untuk membayar kembali nasabah dari hasil usahanya tersebut.

Adapun jaminan non-material berupa:

1). Jaminan Pribadi

Jaminan Pribadi adalah kemampuan dan bonafiditas seseorang dalam memberikan jaminan kredit dengan kapasitasnya untuk menutup kredit tersebut sedangkan penjamin lainnya ditagih setelah hutang tersebut terbayar sebagian oleh penjamin yang pertama.

2). Jaminan Perusahaan

Jaminan Perusahaan adalah jaminan dari perusahaan yang dianggap *bonafide* dalam kapasitasnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hendriyanto Ilyas dalam skripsinya pada tahun 2004 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Yogyakarta pada tanggal 1 September 2003 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2003 tidak terdapat perbedaan risiko kredit berdasarkan jenis jaminan kredit. Demikian juga tidak ditemukan perbedaan risiko kredit pada tingkat suku bunga kredit. Hendriyanto meneliti dua jenis suku bunga kredit yaitu 20% dan 27% serta dua jenis jaminan kredit. Teknik analisis data yang digunakan Hendriyanto adalah uji beda dua mean untuk menguji risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit dan F_{ratio} digunakan untuk menguji risiko kredit berdasarkan jaminan

kredit. Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit 17% adalah sebesar Rp7.220 dan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 22% adalah sebesar Rp1.230. Sedangkan risiko kredit berdasarkan jaminan kredit berupa sertifikat tanah sebesar Rp12.480, risiko kredit berupa BPKB sebesar Rp1.310 dan risiko kredit berupa deposito adalah sebesar Rp8.270.

Afianty Paskasari Saba (2006), meneliti Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira di Purbalingga, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat berbeda risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit maupun berdasarkan jaminan kredit. Suku bunga yang diteliti adalah 12% per tahun dan 36% per tahun. Jaminan yang diteliti adalah berupa sertifikat kendaraan bermotor, sertifikat tanah dan tabungan. Risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 12% sebesar Rp78,48 dan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit 36% adalah sebesar Rp1.781,75. Sedangkan risiko kredit berdasarkan jaminan kredit berupa BPKB sebesar Rp208,32, risiko kredit berdasarkan jaminan kredit berupa sertifikat tanah sebesar Rp255,19 dan risiko kredit berdasarkan jaminan kredit berupa tabungan adalah sebesar Rp2.286,27.

Penelitian tentang kredit juga pernah dilakukan oleh Akromul Ibad, hal ini dituliskan ke dalam Jurnal Ekonomi Perusahaan dengan judul *Pengelolaan Kredit Dengan Pendekatan Asset-Based Financing*. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Akromul menunjukkan bahwa sebagian besar masalah yang dialami oleh perbankan dan dunia usaha nasional, seiring dengan terpuruknya perekonomian di Indonesia adalah semakin

menumpuknya kredit macet perbankan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan dunia usaha untuk menanggung bunga pinjaman. Akromul menjelaskan bahwa penilaian terhadap debitur pemohon kredit oleh kreditur merupakan bagian terpenting dalam proses keputusan pemberian kredit, hal ini untuk menentukan apakah kredit yang diberikan kepada debitur akan memberi keuntungan yang memadai kepada kreditur dan memiliki risiko yang rendah atas kemungkinan tidak terbayarnya kredit oleh debitur setelah jatuh tempo. Dua faktor utama yang dipertimbangkan dalam penilaian ini adalah analisis *collateral* dan *cash flow*. Analisis *cash flow* dilakukan untuk memperoleh kepastian mengenai kemampuan debitur dalam menghasilkan kinerja berupa penerimaan riil sebagai jaminan atas pembayaran bunga secara periodik dan pengembalian bunga di akhir periode. Sedangkan analisis *collateral* hanya diperlukan jika debitur berada pada kondisi kebangkrutan.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilaksanakan di PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar”, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap objek tertentu yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya berlaku bagi objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2007.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kebijakan kredit yang berhubungan dengan suku bunga dan juga jaminan kredit.

D. Data Yang Diperlukan

1. Sejarah dan gambaran umum PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar”.
2. Catatan yang berisikan informasi mengenai debitur yang terlambat dan bermasalah dalam pembayaran angsuran kredit.
3. Data yang berhubungan dengan jenis jaminan kredit
4. Data yang berhubungan dengan penetapan besarnya suku bunga kredit, besarnya nominal kredit dan juga besarnya angsuran kredit.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berisikan catatan, dokumen, berkas dan arsip yang terdapat di perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan kebijakan kredit yang secara khusus mengacu pada jenis jaminan dan suku bunga kredit.

F. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sampel adalah suatu bagian dari

populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2004:323). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu semua debitur yang melakukan keterlambatan pembayaran kredit. Karena tidak semua anggota populasi digunakan dalam penelitian, maka diambil sampel yang mewakili debitur yang melakukan keterlambatan pembayaran angsuran kredit yang memperoleh kredit pada tahun 2004-2006 dimana kredit yang diperoleh diangsur secara bulanan.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan pada kepentingan dan tujuan penelitian (Suharyadi, 2004:332). Sampel yang diambil mewakili debitur yang melakukan keterlambatan pembayaran angsuran kredit yang diangsur secara bulanan.

H. Perumusan Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko tidak terbayarnya kredit yang akan diberikan kepada debitur. Maka dalam penelitian ini akan meneliti risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit.

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Suku Bunga Kredit, yaitu prosentase imbalan yang akan diterima bank karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah.

2. Jaminan Kredit, yaitu benda yang akan dijadikan tanggungan apabila debitur ingkar janji atau tidak melunasi hutang kepada kreditur.
3. Risiko Kredit, yaitu risiko yang akan ditanggung oleh kreditur karena debitur tidak menepati perjanjian yang telah dibuat oleh kreditur.

Risiko kredit dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ilyas, 2004):

$$\text{Risiko Kredit/hari} = \frac{\text{Angsuran} \times (\text{Suku bunga/tahun}) \times (\text{Hari keterlambatan}/360)}{\text{Hari Keterlambatan}}$$

Disebut sebagai hari terlambat jika angsuran yang dibayarkan oleh debitur telah melampaui batas tanggal jatuh tempo angsuran per bulan. Apabila dilunasi setelah kas bank tersebut tutup pada tanggal jatuh tempo maka debitur dapat dikatakan terlambat dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar angsuran kredit.

I. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan digunakan analisis F_{ratio} untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel untuk tiap variabel yang akan diteliti

Tabel 3.1 Risiko Kredit berdasarkan suku bunga A% per tahun

Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Besar Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Th)	Hari Terlambat (Hari)	Risiko Kredit
1						
2						
3						
Dst						
						ΣX_A
						\bar{X}_A

Tabel 3.2 Risiko kredit berdasarkan suku bunga B% per tahun

Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Besar Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Th)	Hari Terlambat (Hari)	Risiko Kredit
1						
2						
3						
Dst						
						ΣX_B
						\bar{X}_B

Tabel 3.3 Risiko Kredit Berdasarkan Suku bunga C% per tahun

Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Besar Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Th)	Hari Terlambat (Hari)	Risiko Kredit
1						
2						
3						
Dst						
						ΣX_C
						\bar{X}_C

Keterangan:

$\Sigma X_A, X_B, X_C =$ Jumlah risiko kredit pada tingkat suku bunga
kredit sebesar A%, B% dan C%

$\bar{X}_A, \bar{X}_B, \bar{X}_C =$ Rata-rata sampel risiko kredit pada tingkat suku
bunga kredit sebesar A%, B% dan C%

- b. Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A) untuk
risiko kredit berdasarkan suku bunga kredit

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B = \bar{X}_C$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B \neq \bar{X}_C \text{ atau}$$

$$\bar{X}_A \neq \bar{X}_B = \bar{X}_C \text{ atau}$$

$$\bar{X}_A = \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan
suku bunga A%, B% maupun C%

H_A : Terdapat perbedaan risiko kredit untuk kredit dengan suku
bunga A%, B% maupun C%

\bar{X}_A : Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit
A%

\bar{X}_B : Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit
B%

\bar{X}_C : Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit

C%

- c. Menentukan daerah kritisnya dengan tingkat signifikansi 5%

Numerator = $k - 1$ (Horizontal)

Denominator = $N - k$ (Vertikal)

$t_{0.5\alpha} \{(k-1); (N-k)\}$

- d. Menghitung F_{ratio} dengan rumus – rumus sebagai berikut:

- 1). Menghitung varian antar sample

a). Menghitung rata-rata risiko kredit ($\bar{X}_A, \bar{X}_B, \bar{X}_C$)

b). Menghitung rata-rata dari rata-rata risiko kredit.

$$\bar{\bar{X}} = \frac{n_A(\bar{X}_A) + n_B(\bar{X}_B) + n_C(\bar{X}_C)}{n_A + n_B + n_C}$$

Keterangan:

n_A = Jumlah sampel pada suku bunga A%

n_B = Jumlah sampel pada suku bunga B%

n_C = Jumlah sampel pada suku bunga C%

\bar{X}_A = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga A%

\bar{X}_B = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga B%

\bar{X}_C = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga C%

- e. Menghitung Varian Antar Sampel dengan menggunakan rumus:

$$V_{AS} = \frac{n_A(\bar{X}_A - \bar{X})^2 + n_B(\bar{X}_B - \bar{X})^2 + n_C(\bar{X}_C - \bar{X})^2}{k-1}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata dari rata-rata risiko kredit

n_A = Jumlah sampel pada suku bunga A%

n_B = Jumlah sampel pada suku bunga B%

n_C = Jumlah sampel pada suku bunga C%

\bar{X}_A = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga A%

\bar{X}_B = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga B%

\bar{X}_C = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan suku bunga C%

k = Jumlah jenis sampelnya

- f. Menghitung Varian Dalam Sampel

- 1). Menghitung varian pada masing-masing kelompok sampel

(S_A, S_B, S_C).

$$S_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n-1}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varian masing-masing kelompok

n = Jumlah sampel

X_i = Risiko kredit masing-masing kelompok

\bar{X}_i = Rata-rata risiko kredit masing-masing suku bunga.

2). Menghitung varian dalam sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$VDS = \frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2 + (n_C - 1)S_C^2}{(n_A + n_B + n_C) - 3}$$

Keterangan:

S_A^2 = Varian pada suku bunga A%

S_B^2 = Varian pada suku bunga B%

S_C^2 = Varian pada suku bunga C%

n_A = Jumlah sampel pada suku bunga A%

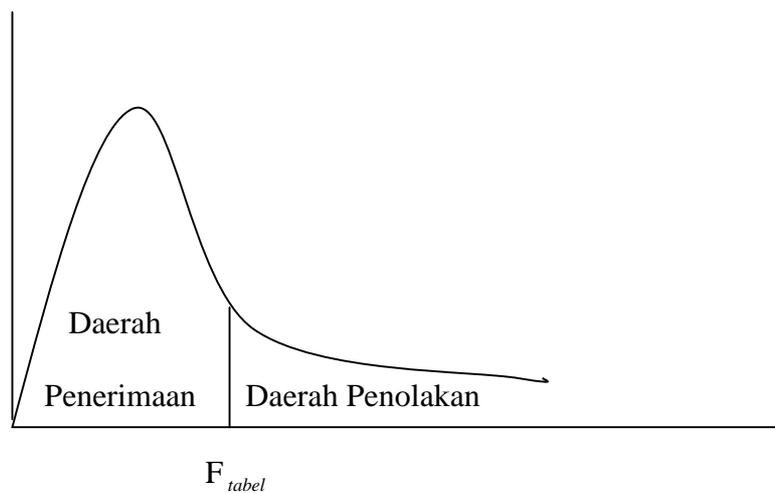
n_B = Jumlah sampel pada suku bunga B%

n_C = Jumlah sampel pada suku bunga C%

g. Menghitung F_{ratio} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

h. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 sebagai berikut:



- i. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0 .

Dengan melihat hasil test statistik (F) dan nilai kritis pada $t_{0,5\alpha}$, maka dapat ditentukan apakah dapat menerima dan menerima H_0 .

H_0 diterima jika $F_{Hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$

- j. Menyatakan kesimpulan atas hasil pengujian

H_0 diterima berarti $\bar{X}_A = \bar{X}_B = \bar{X}_C$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit.

H_0 ditolak berarti $\bar{X}_A \neq \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$ atau

$\bar{X}_A \neq \bar{X}_B = \bar{X}_C$ atau

$\bar{X}_A = \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit.

- k. Jika H_A diterima, untuk mengetahui lebih lanjut variabel-variabel mana yang memiliki perbedaan cukup berarti digunakan metode LSD atau *Least Significant Different*. (Saleh, 2001:355). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan variabel-variabel tersebut:

$$LSD \alpha = t_{1/2 \alpha \text{ df}} \sqrt{\frac{2S^2}{r}}$$

$$S^2 = \frac{SST}{nk - 1}$$

Keterangan:

$t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}}$ = besarnya t tabel

df = derajat kebebasan yang sesuai dengan MSSE (*Mean Squares of Error*).

$n = r$ = Jumlah n observasi pada masing-masing kolom

S^2 = *Mean Squares of Error* (MSSE).

Tabel 3.4 ANOVA

Variasi	SS	Df	MSS
Kolom	SSC	$k - 1$	$\frac{SSC}{k - 1} = MSSC$
Error	SSE	$N - k$	$\frac{SSE}{k(n - 1)} = MSSE = S^2$
Total	SST	$N - 1$	

Apabila selisih dua rata-rata risiko kredit dari dua suku bunga lebih besar dari LSD_{α} , maka kedua risiko kredit tersebut memiliki perbedaan yang cukup berarti satu dengan yang lainnya. Apabila selisih dua rata-rata risiko kredit dari dua suku bunga lebih kecil dari LSD_{α} , maka kedua risiko kredit tersebut tidak memiliki perbedaan satu dengan lainnya (Saleh, 2001:356).

$$SST = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^k X_{ij}^2 - \frac{(T_{...})^2}{n.k}$$

$$SSC = \frac{\sum_{j=1}^k (T \cdot j)^2}{n} - \frac{(T \dots)^2}{n \cdot k}$$

Keterangan:

n = Jumlah pengamatan untuk setiap jenis random pada k populasi (baris).

k = Jumlah jenis sampel (kolom)

T = Total $n \times k$ pengamatan yang ada

SST = Variasi total (*Sum of Square*)

SSC = Variasi terjadi antar k random sampel (*Sum of Square Column*)

SSE = Variasi terjadi karena terjadi kesalahan eksperimen (*Error of Square*).

2. Untuk menjawab permasalahan kedua yang telah dirumuskan digunakan analisis uji beda rata-rata untuk melihat ada tidaknya perbedaan risiko kredit jika ada perbedaan suku bunga kredit dan jaminan kredit.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel risiko kredit berdasarkan jaminan kredit

Tabel 3.5 Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan A

Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Besar Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Th)	Hari Terlambat (Hari)	Risiko Kredit
1 2 3Dst						
						ΣX_A
						\bar{X}_A

Tabel 3.6 Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan B

Debitur (n)	Tingkat Suku Bunga (%)	Besar Kredit (Rp)	Besar Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Th)	Hari Terlambat (Hari)	Risiko Kredit
1 2 3 Dst						
						ΣX_B
						\bar{X}_B

Keterangan:

$\Sigma X_A, X_B =$ Jumlah risiko kredit pada jaminan A dan B.

$\bar{X}_A, \bar{X}_B =$ Rata-rata sampel risiko kredit pada jaminan A dan B.

- b. Membuat hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_A) untuk risiko kredit berdasarkan jenis jaminan.

$$H_0: \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_A: \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan resiko kredit untuk kredit antara jaminan A dan jaminan B.

H_A = Terdapat perbedaan resiko kredit untuk kredit dengan jaminan A dan jaminan B.

\bar{X}_A = Rata-rata sampel resiko kredit dengan jaminan A

\bar{X}_B = Rata-rata sampel resiko kredit dengan jaminan B

c. Menentukan daerah kritisnya dengan tingkat signifikansi 5%

Daerah kritis:

$$\pm Z_{1/2\alpha}$$

$$\pm Z_{0,025} = \pm 1,96$$

d. Tes Statistik

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Dimana:

$$S_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{(n-1)}$$

Keterangan:

S_A^2 = Varian resiko kredit dengan jaminan A.

S_B^2 = Varian resiko kredit dengan jaminan B.

\bar{X}_A = Rata-rata resiko kredit untuk kredit dengan jaminan A

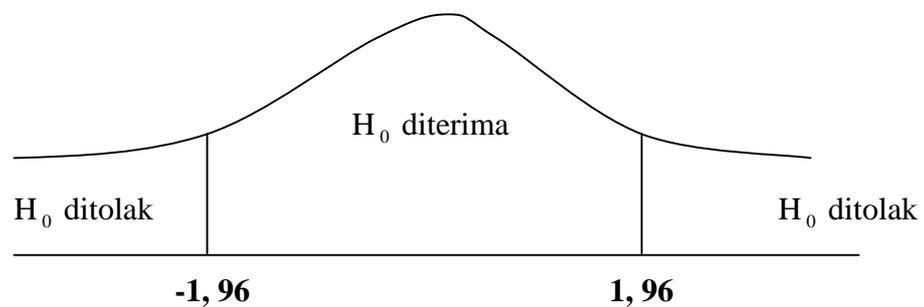
\bar{X}_B = Rata-rata risiko kredit untuk kredit dengan jaminan B

n = Jumlah sample

X_i = Risiko kredit masing-masing kelompok

\bar{X}_i = Rata-rata risiko kredit masing-masing kelompok

- d. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_A



- f. Membuat keputusan apakah menerima atau menolak H_0

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 diterima jika $-Z_{1/2\alpha} < Z_{hitung} < Z_{1/2\alpha}$

H_0 ditolak jika $Z_{hitung} > Z_{1/2\alpha}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{1/2\alpha}$

- g. Menyatakan kesimpulan atas hasil pengujian

Jika H_0 diterima berarti $\bar{X}_A = \bar{X}_B$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan kredit,

namun jika H_0 ditolak berarti $\bar{X}_A \neq \bar{X}_B$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan risiko kredit dilihat dari jaminan kredit.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar”

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Kabupaten Klaten didirikan berdasarkan PERDA No. 12/Per/DPRD/’51 pada tanggal 1 Agustus 1951.

Bank Pasar merupakan salah satu Usaha Daerah dan merupakan salah satu seksi dari Bagian Penghasilan Daerah. Pendapatan bunga Bank Pasar langsung menjadi Pendapatan Daerah. Karena adanya pelaksanaan Keputusan Presiden No. 13/1965 tentang perubahan nilai uang dari Rp1.000 menjadi Rp1, maka Bank Pasar terpaksa menghentikan aktivitasnya dan berstatus non aktif.

Berdasarkan Surat Keputusan DPRD Kabupaten Klaten tertanggal 8 Juni 1967 No. 7/SK/DPRD/1967 walaupun masih berstatus non aktif Bank Pasar dirubah menjadi Perusahaan Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dengan nama “Bank Daerah” dan kemudian ditetapkan menjadi Bank Pasar dan berstatus Badan Hukum.

Setelah mempunyai anggaran dasar berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1980 yang sesuai dengan saran dari Bank Indonesia maka Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Klaten ini kemudian mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia tanggal 16 September 1980
No.KEP.036/KM11/1980.

B. Tugas Pokok dan Peranan PD. BPR Bank Pasar

Bank Pasar mempunyai tugas pokok yang meliputi sektor-sektor perkreditan seperti sektor kredit pasar, sektor kredit desa, sektor kredit karyawan uang, sektor kredit karyawan barang dan sektor kredit pembangunan. Seluruh sektor perkreditan yang terdapat pada PD. BPR “Bank Pasar” tidak terlepas dari peranan dan fungsi Bank Pasar, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan pembangunan daerah dan perekonomian bagi masyarakat yang terdapat di kabupaten Klaten. Peranan PD. BPR “Bank Pasar” yaitu:

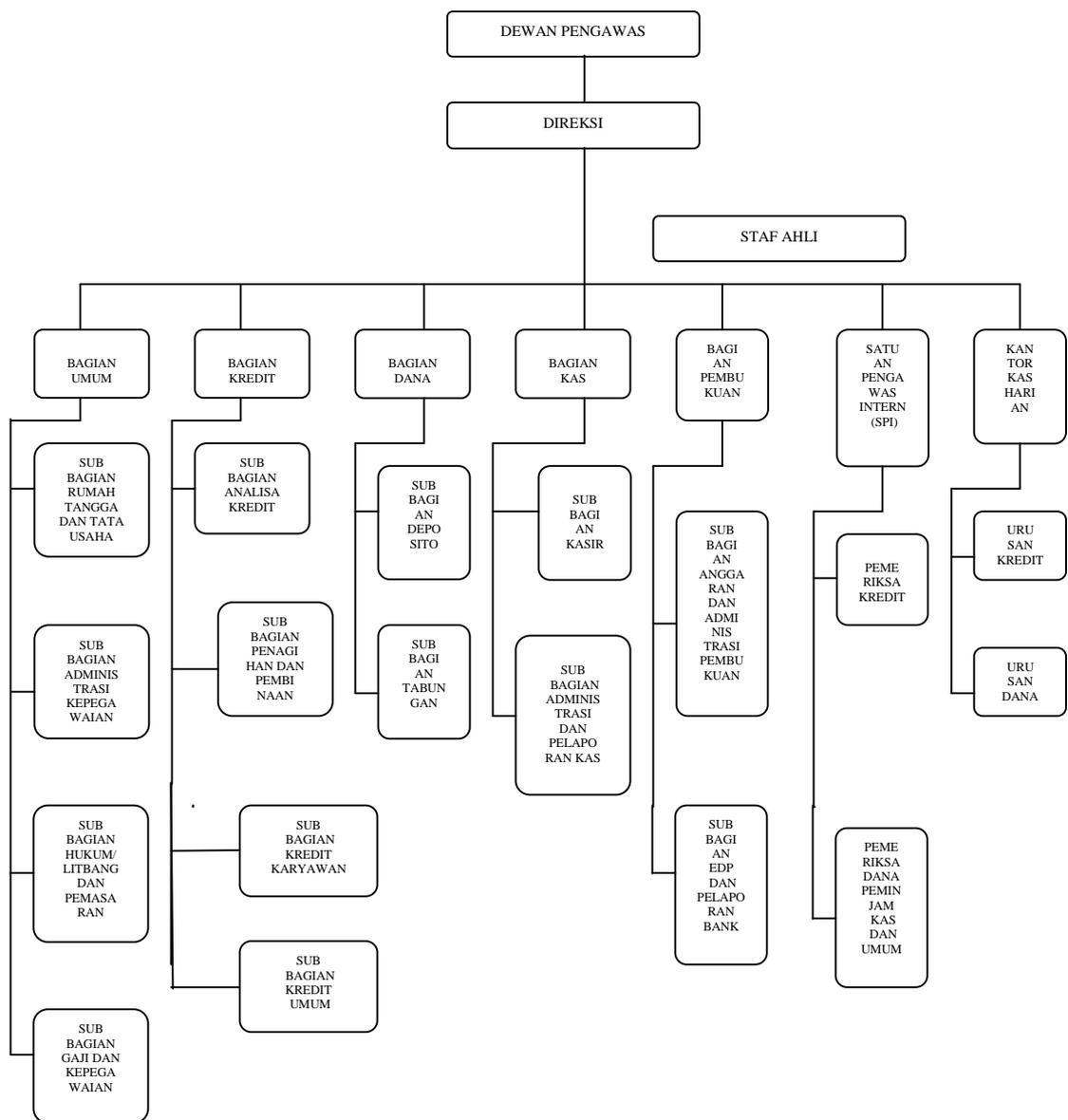
1. Memberantas lintah darat yang berada di Kabupaten Klaten terutama di pasar-pasar.
2. Memberi pinjaman usaha di bidang perdagangan dan perusahaan lainnya yang berekonomi lemah yang terdapat di wilayah Kabupaten Klaten, para karyawan, pegawai negeri sipil, ABRI atau yang menerima penghasilan dari kas negara, kas daerah yang ada di Kabupaten Klaten.
3. Menambah pendapatan Pemerintah Daerah.

C. Lokasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar

Lokasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar terletak di Jl. Veteran No. 140, Gunung, Klaten Jawa Tengah. Lokasi tersebut

sangatlah strategis dikarenakan Jalan Veteran merupakan salah satu jalan utama di kota Klaten.

D. Struktur Organisasi



BPR Bank Pasar berbentuk perusahaan daerah. Gambar 4.1 adalah gambar yang menjelaskan mengenai struktur organisasi dimana struktur organisasi menunjukkan kerangka kerja yang ada dalam bank. Di dalam struktur organisasi terdapat unsur pembagian kerja serta bagaimana fungsi dan juga kegiatan yang ada dalam bank. Struktur organisasi yang terdapat pada PD. Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas memiliki tugas sebagai pihak yang menetapkan kebijaksanaan umum yang melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap PD. BPR “Bank Pasar”.

2. Direksi

Demikian juga dengan Direksi, selain sebagai pemimpin perusahaan, direksi juga mempunyai tugas-tugas lain, yaitu:

- a. Mengurus kekayaan Bank Pasar.
- b. Mengangkat dan memberhentikan pegawai berdasarkan Peraturan Kepegawaian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Bupati melalui Dewan Pengawas.
- c. Direksi mewakili Bank Pasar di dalam maupun di luar pengadilan.
- d. Membuka Kantor Cabang, Kantor Kas atau Unit-Unit Pelayanan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- e. Membeli barang atau investasi sepanjang belum termasuk dalam Anggaran Bank Pasar.

- f. Menjual atau melepaskan hak atas barang inventaris milik Bank Pasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Menggadaikan barang-barang milik Bank Pasar.

3. Staf Ahli

Staf ahli memiliki tugas untuk memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada direksi baik diminta maupun tidak diminta oleh direksi.

4. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Satuan Pengawas Intern (SPI) mempunyai tugas memeriksa keuangan bank, memberikan penilaian atas internal kontrol dan hasil yang dicapai oleh bank serta melakukan pengawasan atas agunan-agunan dan jaminan lain-lain yang diterima oleh bank.

SPI juga membawahi beberapa beberapa bagian, antara lain:

a. Pemeriksa Kredit.

Tugas dari pemeriksa kredit yaitu memeriksa dan membuat laporan setiap kegiatan operasional kredit.

b. Pemeriksa Dana, Pembukuan, Kas dan Umum.

Tugas dari pemeriksa dana, pembukuan, kas dan umum adalah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, arsip, tata usaha, surat menyurat, anggaran, belanja, kegiatan operasional seperti tabungan dan deposito, kebenaran serta kelengkapan laporan keuangan dan transaksi keuangan harian, gaji, kesejahteraan pegawai, ketertiban dan keamanan, hukum, litbang dan pemasaran

serta memeriksa inventaris kantor termasuk pengadaan barang dan lelang barang.

5. Bagian Umum

Bagian umum mempunyai tugas antara lain :

- a. Memimpin sekretariat bank.
- b. Mengkoordinir tugas-tugas dalam bidang rumah tangga, tata usaha, kepegawaian, gaji, kesejahteraan pegawai, ketertiban dan keamanan, hukum, litbang dan pemasaran.
- c. Melaksanakan tugas sebagai ketua panitia pengadaan barang.

Bagian umum membawahi beberapa bagian, yaitu :

a. Sub bagian Rumah Tangga dan Tata Usaha

Tugas dari Sub bagian rumah tangga dan tata usaha adalah melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pengadaan perlengkapan, administrasi inventaris, arsip, kesekretariatan, dokumentasi dan urusan rumah tangga seperti kebersihan. Sub bagian rumah tangga dan tata usaha juga membawahi staf rumah tangga dan tata usaha, pengemudi, petugas kebersihan, ekspedisi serta satpam.

b. Sub bagian Kepegawaian

Sub bagian kepegawaian ini mempunyai tugas-tugas yang berhubungan dengan kepegawaian, yaitu seperti pengelolaan pegawai dan juga melaksanakan tugas koordinasi di lingkungan kepegawaian.

c. Sub bagian Gaji dan Kesejahteraan Pegawai

Sub bagian gaji dan kesejahteraan pegawai memiliki tugas yang berhubungan dengan hak dan kesejahteraan serta pembayaran gaji pegawai.

d. Sub bagian Hukum, Litbang dan Pemasaran

Sub bagian hukum, litbang dan pemasaran bertugas membantu perusahaan menyelesaikan masalah hukum, memberikan informasi tentang perkembangan perusahaan pada masyarakat, mengadakan kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan menyelenggarakan promosi produk bank, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana.

6. Bagian Kredit

Bagian kredit memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pemberian kredit termasuk penagihan dan pembinaan nasabah.
- b. Melaksanakan pendekatan, pembinaan kepada masyarakat baik calon nasabah maupun yang sudah menjadi nasabah.
- c. Mengkoordinir, membina dan mengawasi sub bagian dibawahnya dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Bertanggung jawab akan masuk dan keluarnya agunan dan arsip kredit.
- e. Membantu dan bertanggung jawab kepada direksi dalam melaksanakan tugasnya.

Bagian kredit juga membawahi beberapa sub bagian kredit, antara lain:

a. Sub Bagian Analisa Kredit

Sub bagian analisa kredit mempunyai tugas meneliti syarat-syarat kelengkapan administrasi calon nasabah kredit dan kelayakan calon nasabah yang akan mengajukan kredit.

b. Sub Bagian Penagihan dan Pembinaan

Sub bagian penagihan dan pembinaan mempunyai tugas membuat jadwal penagihan, mencocokkan data dengan seluruh bagian kredit dan kantor kas harian mengenai daftar tagihan dan hasil penagihannya serta melaporkan kredit bermasalah kepada kepala sub bagian kredit.

c. Sub Bagian Kredit Umum

Sub bagian kredit umum mempunyai tugas memberikan informasi segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit umum, meneliti calon nasabah, kelengkapan proposal pengajuan kredit dan kebenaran laporan penagihan serta melakukan pembinaan pada nasabah kredit.

d. Sub Bagian Kredit Karyawan

Sub bagian kredit karyawan memiliki tugas melaksanakan operasional kredit untuk dinas atau instansi baik pemerintah maupun swasta, meneliti dan mengoreksi kelengkapan syarat-syarat pengeluaran kredit karyawan, memberikan informasi segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit karyawan serta meneliti

kelengkapan serta kebenaran setiap laporan bulanan kredit karyawan.

7. Bagian Dana

- a. Mengkoordinir, mengawasi dan melaksanakan tugas dan kegiatan penghimpunan dana.
- b. Melaksanakan tugas penerimaan dan pembayaran dana pihak ketiga.
- c. Memberikan informasi dan promosi tentang produk tabungan dan deposito.

Bagian dana juga membawahi beberapa bagian lain, yaitu:

a. Sub Bagian Deposito

Sub bagian deposito memiliki tugas yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran deposito serta mencari dana dalam bentuk deposito.

b. Sub Bagian Tabungan

Sub bagian tabungan mempunyai tugas melaksanakan tugas yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran tabungan serta mencari dana dalam bentuk tabungan.

8. Bagian Kas

Bagian kas mempunyai tugas antara lain:

- a. Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang, penyimpanan uang dan gaji.
- b. Mengkoordinir, mengawasi dan mengarahkan tugas dan kegiatan Sub bagian di bawahnya.

Bagian kas juga membawahi beberapa bagian, antara lain:

a. Sub Bagian Kasir

Sub bagian kasir mempunyai tugas yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang.

Sub bagian kasir membawahi staf kasir atau *teller*.

9. Bagian Pembukuan

Bagian pembukuan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pembukuan, anggaran dan menerima laporan dari bagian-bagian lain.
- b. Membuat laporan kepada dewan pengawas, bupati dan Bank Indonesia serta instansi lain yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Membantu direksi dalam pelaksanaan tugasnya.

Bagian pembukuan ini membawahi beberapa sub bagian yakni antara lain:

a. Sub Bagian Anggaran dan Administrasi Pembukuan

Sub bagian anggaran dan administrasi pembukuan memiliki tugas mencatat dan membukukan semua pendapatan maupun biaya yang berhubungan dengan transaksi dari bank lain, keperluan kantor, pembelian inventaris, hasil lelang inventaris kantor dan mengawasi pengeluaran biaya ataupun pendapatan serta belanja inventaris sesuai dengan anggaran.

b. Sub Bagian EDP dan Pelaporan Bank.

Sub bagian EDP dan pelaporan bank bertugas memproses data ke dalam komputer dan membuat laporan bank, serta merencanakan, mengkoordinasi dan mengevaluasi hal-hal yang berhubungan dengan sistem komputer dalam mendukung pelaksanaan informasi manajemen.

10. Kantor Kas Harian

Kantor kas harian atau Kantor Cabang mempunyai tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito dan memberikan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

Kantor kas harian membawahi beberapa bagian, antara lain:

a. Staf Kantor Kas Harian

Staf kantor kas harian mempunyai tugas yang berhubungan dengan pengarsipan dan penyimpanan laporan harian masing-masing dalam pemberian kredit, tabungan dan deposito baik dari kantor kas harian, desa maupun pasar, memberikan informasi tentang produk-produk yang ada di Bank Pasar.

b. Urusan Kredit

Bagian urusan kredit bertugas memasarkan dan memberikan penjelasan kepada calon nasabah kredit, menyimpan dan mengawasi jaminan kredit serta mengurus pengambilan dan pelunasan kredit dan mempersiapkan langkah-langkah kelanjutan dari pembayaran dan penagihan kredit serta mengadakan pembinaan kepada nasabah.

c. **Urusan Dana**

Tugas dari urusan dana adalah memasarkan dan memberikan penjelasan kepada calon nasabah dana berupa tabungan dan deposito serta mengusahakan pengumpulan dana-dana dari pihak ketiga, dan melakukan kegiatan-kegiatan promosi dalam bidang penghimpunan dan pengelolaan dana.

E. Personalia

1. **Jumlah Staf / Karyawan**

Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, jumlah karyawan yang dimiliki oleh PD. BPR Bank Pasar adalah 170 orang yang terdiri atas 86 pegawai pria dan 84 pegawai wanita. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Direksi	2 orang
b. Bagian Umum	34 orang
c. Bagian Kredit	32 orang
d. Bagian Dana	6 orang
e. Bagian Kas	7 orang
f. Bagian Pembukuan	6 orang
g. Satuan Pengawas Intern / SPI	5 orang
h. Kantor Kas Harian / KKH	

KKH terdiri dari 10 KKH, yaitu:

1). KKH Kraguman	10 orang
2). KKH Prambanan	9 orang

F. Jenis Produk Yang Ditawarkan

PD. BPR Bank Pasar memiliki tiga macam produk perbankan yang ditawarkan, yaitu:

1. Tabungan

a. SIMANIS

Tabungan SIMANIS adalah Tabungan Simpanan Masyarakat Insan Sejahtera. Tabungan SIMANIS adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dan syarat-syarat tertentu untuk penyetoran dan pengambilan. Tabungan ini diperuntukkan bagi umum baik secara perorangan maupun secara kolektif.

b. TARA

Tabungan TARA adalah Tabungan Rakyat yang merupakan produk bersama yang ditawarkan oleh bank BPR seluruh Jawa Tengah dan DIY. Sama halnya dengan SIMANIS, TARA adalah bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dan syarat-syarat tertentu untuk penyetoran dan pengambilan. Tabungan ini diperuntukkan bagi umum baik secara perorangan maupun secara kolektif. Selain itu, terdapat pula keistimewaan dari TARA yaitu adanya hadiah bagi para nasabahnya..

2. Deposito SITAMPAN

Deposito SITAMPAN adalah Deposito Tambah Mapan. Deposito SITAMPAN yang merupakan simpanan dari masyarakat untuk suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan serta disepakati

bersama dan simpanan ini tidak dapat diambil sebelum jangka waktu yang ditentukan berakhir.

3. Kredit

Terdapat empat sektor kredit yang terdapat pada PD. BPR Bank Pasar, yaitu:

a. Sektor Kredit Pasar

Sektor kredit pasar dibagi dua macam, yaitu:

1). Sektor Kredit Pasar Umum

Sektor kredit pasar umum melayani kredit bagi para pedagang kecil yang terdapat di pasar-pasar tradisional di Kabupaten Klaten.

2). Sektor Kredit Pasar Khusus

Sektor kredit pasar khusus melayani kredit bagi para pedagang di kios-kios dan pengusaha lain yang setara.

3). Sektor Kredit Desa

Sektor kredit desa melayani kredit bagi para petani, pedagang kecil dan juga pengusaha kecil yang berada di desa-desa di wilayah Kabupaten Klaten.

4). Sektor Kredit Pembangunan

Sektor kredit pembangunan melayani kredit untuk meningkatkan produksi dan pembangunan bagi pengusaha, pedagang, pengrajin dan pemborong yang mendapat pekerjaan borongan dari pemerintah daerah dan kepala desa yang melaksanakan pembangunan.

5). Sektor Kredit Karyawan

Sektor kredit karyawan ada dua macam, yaitu :

a). Sektor Kredit Karyawan Uang

Sektor kredit karyawan uang melayani kredit bagi para pegawai negeri sipil, pensiunan pegawai pemerintah daerah dan juga para anggota ABRI.

b). Sektor Kredit Karyawan Barang

Sektor kredit karyawan barang melayani kredit uang untuk membeli barang ataupun kendaraan bagi para pegawai negeri sipil, pensiunan pegawai pemerintah daerah dan juga bagi para anggota ABRI.

Ada dua jenis kredit yang terdapat pada PD. BPR Bank Pasar, yaitu :

a. Kredit Karyawan

Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan bagi para pegawai instansi ataupun dinas-dinas tertentu.

b. Kredit Umum

Kredit umum adalah kredit yang diberikan bagi umum baik itu secara perseorangan maupun kolektif.

Syarat-syarat kredit:

a. Tata cara menjadi nasabah kredit karyawan

- 1) Calon nasabah mengisi blangko permohonan kredit yang telah disediakan, kemudian blangko tersebut harus dilengkapi dengan syarat-syarat:

- a) Kartu pegawai, Taspen, SK PNS, SK kenaikan pangkat terakhir, sertifikat dan BPKB, semua syarat ini tergantung pada apa yang diperlukan.
 - b) Foto copy KTP dan KK yang masih berlaku, masing-masing dua lembar.
- 2) Setelah blangko permohonan kredit dan syarat-syarat diisi dan dilegalisir, kemudian diserahkan kepada bank selanjutnya akan dianalisa dan menunggu persetujuan direksi.
- b. Tata cara menjadi nasabah kredit umum
- 1) Calon nasabah mengambil blangko permohonan kredit yang telah disediakan, kemudian blangko permohonan dengan dilengkapi syarat-syarat:
 - a) Legalisir kepala desa tempat tinggal nasabah dan tempat jaminan berada.
 - b) Sertifikat tanah, BPKB, STNK, KTP, Kartu Keluarga dan atau surat perijinan usaha seperti SIUP, TDP atau NPWP bila ada.
 - 2) Setelah blangko permohonan kredit dan syarat-syarat diserahkan, Bank akan melakukan *checking* usaha calon nasabah untuk dilakukan analisa kemudian menunggu persetujuan direksi mengenai diterima atau ditolaknya permohonan kredit serta besarnya kredit yang diajukan.

G. Prosedur Pemberian Kredit

PD. BPR Bank Pasar memiliki beberapa prosedur kredit, antara lain:

1. Kredit Karyawan

a. Prosedur pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit pada sub bagian kredit karyawan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pegawai negeri sipil wajib menyerahkan salah satu jaminan berupa kartu pegawai, kartu Taspen, SK calon pegawai, SK pegawai negeri, sertifikat tanah atau BPKB.
- 2) Untuk TNI/POLRI wajib menyerahkan salah satu jaminan berupa ASABRI, SKEP, SK terakhir dan sertifikat tanah atau BPKB.
- 3) Untuk pensiunan pegawai negeri sipil wajib menyerahkan salah satu jaminan, berupa SK pensiun, KARIP dan sertifikat tanah atau BPKB.
- 4) Untuk pegawai swasta atau BUMN wajib menyerahkan salah satu jaminan berupa kartu ASTEK, kartu Jamsostek, SK pengangkatan pegawai dan sertifikat tanah atau BPKB.

b. Besar kredit

Besar kredit yang diberikan terkait dengan jumlah gaji yang diterima serta nilai jaminan yang diberikan.

c. Jangka waktu peminjaman

Jangka waktu peminjaman maksimum adalah selama 60 bulan. Selebihnya diberikan dengan kebijaksanaan direksi.

d. Proses Pencairan Kredit

Setelah semua syarat permohonan kredit lengkap dan calon debitur dinyatakan layak menerima kredit, maka bank akan segera mencairkan kredit yang telah disetujui selambat-lambatnya tujuh hari setelah permohonan kredit disetujui oleh pihak bank.

e. Penyelesaian kredit

- 1) Nasabah wajib mengangsur sendiri atau melalui pemotongan gaji pokok dan bunga setiap bulan sampai dengan lunas
- 2) Nasabah yang terlambat menyelesaikan pinjamannya akan dikenakan denda. Besarnya denda diatur oleh direksi.
- 3) Nasabah yang melunasi pinjamannya sebelum jatuh tempo akan diberi keringanan bunga. Besarnya bunga diatur oleh direksi.
- 4) Nasabah yang tidak dapat menyelesaikan atau melunasi pinjamannya setelah jatuh tempo akan diberi surat peringatan, apabila tidak ada penyelesaian, maka Bank Pasar akan melakukan pelelangan benda jaminan (jika yang dijadikan jaminan adalah sertifikat tanah atau BPKB).

2. Kredit Umum

a. Prosedur pemberian kredit

Kredit umum diberikan bagi para pengusaha, petani, pedagang dan lain-lain. Prosedur pemberian kredit pada sub bagian kredit umum adalah dengan menyerahkan jaminan sebagai berupa sertifikat tanah, sertifikat deposito atau tabungan dari Bank Pasar, BPKB, jaminan tunjuk.

b. Besar kredit

Besar kredit yang diberikan terkait dengan nilai jaminan yang diberikan.

c. Jangka waktu peminjaman

Jangka waktu peminjaman maksimum adalah selama 60 bulan. Selebihnya diberikan dengan kebijaksanaan direksi.

d. Proses Pencairan Kredit

Setelah semua syarat permohonan kredit lengkap dan calon debitur dinyatakan layak menerima kredit, maka bank akan segera mencairkan kredit yang telah disetujui selambat-lambatnya tujuh hari setelah permohonan kredit disetujui oleh pihak bank.

e. Penyelesaian kredit

- 1) Nasabah wajib mengangsur sendiri dan membayar bunga setiap bulan sampai dengan lunas.
- 2) Nasabah yang terlambat menyelesaikan pinjamannya akan dikenakan denda. Besarnya denda diatur oleh direksi.
- 3) Nasabah yang tidak dapat menyelesaikan atau melunasi pinjamannya setelah jatuh tempo akan diberi surat peringatan atau somasi dan apabila tidak ada penyelesaian, maka Bank Pasar akan melakukan pelelangan benda jaminan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam menjalankan usahanya di dunia perbankan, bank sering kali sulit untuk menghindarkan diri dari risiko kredit walaupun prinsip kehati-hatian telah diterapkan. Karena itulah PD BPR "Bank Pasar" sangat berhati-hati sekali dalam menjalankan usahanya di bidang perkreditan, hal ini dapat dilihat dari cara PD. BPR "Bank Pasar" menilai jaminan yang diberikan oleh debitur, informasi yang diperlukan mengenai debitur dan juga tujuan penggunaan kredit yang diajukan oleh debitur.

Tujuan dari prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh PD. BPR "Bank Pasar" bukan untuk menyulitkan calon debitur, namun agar kredit yang diberikan tepat sasaran dan juga diharapkan debitur tidak mengalami kesulitan dalam hal pembayaran angsuran hingga selesai dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga kedua belah pihak akan sama-sama diuntungkan. Karena bagaimanapun juga, bank atau pun lembaga usaha lainnya pasti menerapkan prinsip kelangsungan usaha.

Yang menjadi dasar penentuan dari suku bunga kredit yang berbeda adalah hasil analisis kredit yakni berupa penilaian kelayakan calon nasabah berdasarkan informasi mengenai catatan kredit historis dan juga informasi lainnya yang diperoleh dari bank lain sebagai pemberi kredit sebelumnya.

Tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh PD. BPR Bank Pasar adalah 15% per tahun, 16,8% per tahun dan 18% per tahun. Sampel yang diambil oleh penulis adalah debitur yang memperoleh kredit dengan suku bunga 15%, 16,8% dan 18% dan melakukan keterlambatan dalam pembayaran angsuran kreditnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 debitur. Sampel pada tingkat suku bunga 15% berjumlah 18 debitur, sampel pada tingkat suku bunga 16,8% berjumlah 14 debitur dan sampel pada tingkat suku bunga 18% 26 debitur. Penulis juga mengelompokkan debitur berdasarkan jenis jaminan yang diberikan debitur kepada bank antara lain jaminan berupa Sertifikat tanah sebanyak 29 sampel dan jaminan berupa BPKB sebanyak 29 sampel.

B. Analisis Data

1. Risiko Kredit

Dalam analisis data dan pembahasan ini akan terlebih dahulu dijelaskan tentang perhitungan risiko kredit. Dalam menghitung risiko kredit pertama-tama kita harus mengetahui besarnya angsuran tiap bulan masing-masing nasabah dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pihak bank dan disetujui oleh nasabah itu sendiri.

2. Risiko Kredit Ditinjau dari Perbedaan Suku Bunga Kredit

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga kredit maka perlu dibuat tabel perhitungan risiko kredit yang terdapat dalam lampiran 1 untuk tingkat suku bunga

kredit 15%, lampiran 2 untuk suku bunga kredit 16,8% dan lampiran 3 untuk suku bunga kredit 18%. Selanjutnya menentukan uji hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B = \bar{X}_C$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B \neq \bar{X}_C \text{ atau}$$

$$\bar{X}_A \neq \bar{X}_B = \bar{X}_C \text{ atau}$$

$$\bar{X}_A = \bar{X}_B \neq \bar{X}_C$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan tingkat suku bunga 15%, tingkat suku bunga 16,8% dan tingkat suku bunga 18%.

H_A = Terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan tingkat suku bunga 15%, tingkat suku bunga 16,8% dan tingkat suku bunga 18%.

\bar{X}_A = Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit 15%.

\bar{X}_B = Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit 16,8%.

\bar{X}_C = Rata-rata sampel risiko kredit dengan tingkat suku bunga kredit 18%

Setelah menentukan uji hipotesis, selanjutnya adalah menentukan daerah kritis dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

$$\text{Numerator} = 3 - 1 \quad (\text{Horizontal})$$

$$= k - 1$$

$$= 2$$

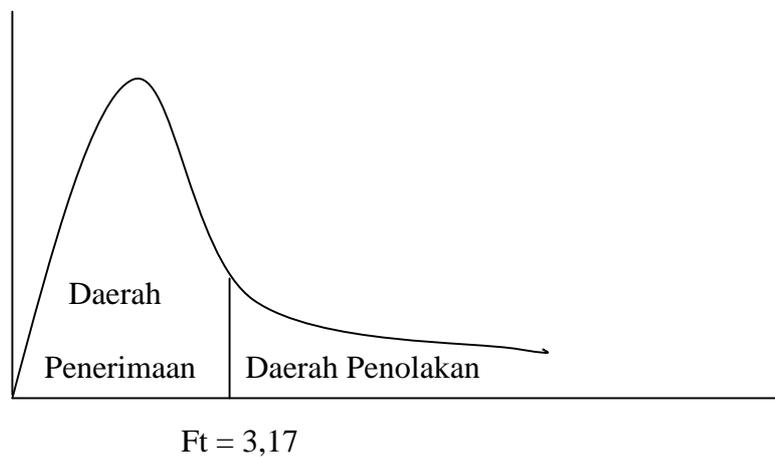
$$\text{Denominator} = N - k \quad (\text{Vertikal})$$

$$= 58 - 3$$

$$= 55$$

$$t_{0,5 \alpha} \{(k-1); (N-k)\}$$

$$t_{0,5 \alpha} (2;55)$$



Menghitung F_{ratio} dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ratio} = \frac{VAS}{VDS}$$

VAS = Varian Antar Sampel/*Mean Squares Between Groups*

VDS = Varian Dalam Sampel/*Mean Squares Within Groups*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Variance
Risiko Suku Bunga Kredit 15%	18	39,06	1579,88	7655,40	425,3001	146425,3
Risiko Suku Bunga Kredit 16,8%	14	22,12	1462,25	5023,09	358,7921	208700,5
Risiko Suku Bunga Kredit 18%	26	11,25	1700,00	8541,95	328,5365	121939,9
Valid N (listwise)	14					

Descriptives

Risiko Kredit Berdasarkan Suku Bunga Kredit 15%, 16,8%, 18%

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
15,00	18	425,3001	382,65558	90,19279	235,0099	615,5902	39,06	1579,88
16,80	14	358,7921	456,83751	122,09496	95,0220	622,5623	22,12	1462,25
18,00	26	328,5365	349,19897	68,48355	187,4920	469,5811	11,25	1700,00
Total	58	365,8697	382,77265	50,26051	265,2247	466,5146	11,25	1700,00

ANOVA

Risiko Kredit Berdasarkan Suku Bunga Kredit 15%, 16,8%, 18%

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	100514,6	2	50257,321	,335	,717
Within Groups	8250835	55	150015,177		
Total	8351349	57			

Nilai F merupakan ratio dari kedua penduga parameter (varian populasi) yang dapat diperoleh dari pembagian antara varian antar sampel dengan varian dalam sampel.

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh F_{Hitung} sebesar 0,335 dan F_{tabel} sebesar 3,17. Nilai F_{Hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 yang berarti menerima H_0 dan menolak H_A , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan tingkat suku bunga 15%, 16,8% dan 18%.

Pada perhitungan diatas dapat diketahui rata-rata risiko kredit berdasarkan tingkat suku bunga 15% adalah sebesar Rp425,3, Rp358,7921 pada tingkat suku bunga 16,8% dan Rp328,537 pada tingkat suku bunga 18%.

3. Risiko Kredit Ditinjau dari Perbedaan Jaminan Kredit.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan risiko kredit berdasarkan jaminan kredit, langkah pertama-tama adalah membuat tabel perhitungan risiko kredit berdasarkan jaminan kredit. Kemudian menentukan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_A : \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan resiko kredit antara kredit dengan jaminan berupa BPKB dan jaminan berupa sertifikat tanah.

H_A : Terdapat perbedaan resiko kredit antara kredit dengan jaminan berupa BPKB dan jaminan berupa sertifikat tanah.

\bar{X}_A : Rata-rata sampel resiko kredit dengan jaminan BPKB.

\bar{X}_B : Rata-rata sampel resiko kredit dengan jaminan sertifikat tanah.

Setelah menentukan hipotesis, selanjutnya menentukan daerah kritis dengan tingkat signifikansi 5% sebagai berikut:

Daerah kritis :

$$\pm Z_{1/2\alpha}$$

$$\pm Z_{0,025} = \pm 1,96$$

Setelah hasil perhitungan rata-rata risiko kredit diperoleh maka langkah selanjutnya menggunakan hasil perhitungan rata-rata risiko kredit tersebut untuk menghitung varian masing-masing kelompok sampel.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Variance
Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan BPKB	29	11,25	451,42	3342,49	115,2584	9715,280
Risiko Kredit Berdasarkan Jaminan Sertifikat Tanah	29	213,90	1700,00	17877,95	616,4809	158449,1
Valid N (listwise)	29					

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

$$Z_{hitung} = \frac{115,2584 - 616,4809}{\sqrt{\frac{9.715,28}{29} + \frac{158.449,1}{29}}}$$

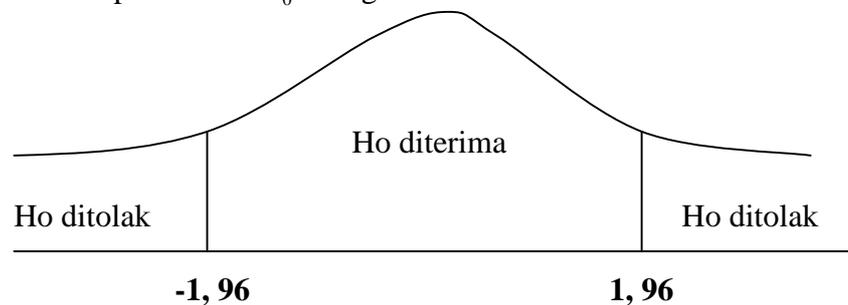
$$Z_{hitung} = \frac{-501,2225}{\sqrt{335,01 + 5.463,762}}$$

$$Z_{hitung} = \frac{-501,2225}{76,1497}$$

$$Z_{hitung} = -6,582$$

Setelah Z_{hitung} diketahui, kemudian menentukan daerah penerimaan H_0

dan daerah penolakan H_0 sebagai berikut



Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai Z sebesar -6,582.

Nilai Z sebesar -6,582 berada di daerah penolakan H_0 yang berarti

menerima H_A dan menolak H_0 . Ini berarti terdapat perbedaan risiko kredit antara kredit dengan jaminan BPKB dan kredit dengan jaminan Sertifikat tanah.

Berdasarkan perhitungan diatas juga dapat diketahui bahwa risiko kredit dilihat dari jaminan kredit berupa sertifikat tanah lebih besar nilainya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata risiko kredit berdasarkan jaminan berupa Sertifikat tanah sebesar Rp616,481. Ini lebih besar dari rata-rata risiko kredit berdasarkan jaminan kredit berupa BPKB yaitu sebesar Rp115,258.

C. Pembahasan

Risiko kredit merupakan salah satu permasalahan yang ada di dunia perbankan. Risiko kredit dapat timbul dikarenakan pihak debitur terlambat membayar angsuran kredit atau kredit yang diberikan oleh pihak kreditur tidak dapat terbayar kembali atau macet. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya risiko kredit, bank menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap calon debitur yang mengajukan permohonan kredit. Hal ini dapat terlihat pada upaya bank dalam menilai jaminan yang diberikan calon debitur kepada kreditur, kemampuan calon debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan hingga lunas, tujuan penggunaan kredit yang diberikan dan juga penilaian risiko kredit. Adapun risiko kredit dalam rupiah artinya besarnya kerugian yang ditanggung oleh bank berupa bunga yang tidak tertagih dikarenakan debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman yang

telah diterima beserta bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

1. Risiko kredit ditinjau dari perbedaan suku bunga kredit

Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{Hitung} sebesar 0,335 dan F_{Tabel} sebesar 3,17. Nilai F_{Hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 dan menolak H_A . Sehingga dari angka-angka diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko kredit berdasarkan perbedaan suku bunga kredit pada tingkat suku bunga kredit 15%, 16,8% maupun 18%.

Perbedaan dalam penentuan suku bunga pada debitur dikarenakan bank memiliki ketentuan sendiri. Yang menjadi dasar pertimbangan bank dalam menetapkan suku bunga yang berbeda kepada debitur adalah berdasarkan hasil analisis kredit berupa penilaian kelayakan calon nasabah berdasarkan informasi mengenai catatan kredit historis dan informasi lainnya yang diperoleh dari bank lain sebagai pemberi kredit sebelumnya. Dari hasil analisis ini akan diketahui apakah kredit yang akan diberikan pada debitur memiliki risiko tinggi atau rendah. Jika risikonya dianggap rendah maka bank akan menetapkan suku bunga yang rendah juga, sedangkan jika risikonya dianggap tinggi maka suku bunga yang ditetapkan juga tinggi.

Tidak adanya perbedaan risiko kredit yang signifikan dikarenakan pihak bank telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dengan baik seperti penilaian terhadap debitur sehingga bank dapat mempertimbangkan

besarnya pinjaman beserta suku bunga yang dibebankan kepada debitur dan juga jangka waktu peminjamannya. Ini perlu dilakukan agar bank dapat memperkecil kerugiannya jika terjadi kredit yang macet ataupun terlambat dalam hal pembayaran baik itu berupa pokok pinjaman maupun bunga kredit pinjamannya. Suku bunga menjadi pertimbangan dikarenakan berkaitan dengan penentuan besarnya angsuran yang harus dibayar debitur tiap bulannya. Selain itu yang harus menjadi bahan pertimbangan selanjutnya adalah jangka waktu pinjaman, karena semakin lama jangka waktu kredit maka kemungkinan akan semakin tingginya risiko kredit yang mungkin timbul akan semakin besar, hal ini dikarenakan munculnya ketidakpastian.

2. Risiko kredit ditinjau dari perbedaan jaminan kredit

Pada perhitungan risiko kredit berdasarkan jaminan kredit diketahui bahwa nilai Z sebesar $-6,582$ berada pada daerah penerimaan H_A , sehingga dapat disimpulkan menerima H_A dan menolak H_0 . Kemudian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko kredit berdasarkan jaminan kredit.

Bank menerima jaminan yang disyaratkan asalkan jaminan tersebut dapat menutupi seluruh jumlah pinjaman baik itu pokok maupun bunga kredit yang dipinjamkan. Jaminan yang diberikan kepada bank haruslah memiliki nilai ekonomis, dapat diperjualbelikan secara bebas, tidak dalam sengketa, mudah dipasarkan, dan tidak cepat rusak. Rata-rata risiko kredit berdasarkan jaminan berupa BPKB adalah sebesar Rp115,258 dan rata-

rata risiko kredit berdasarkan jaminan kredit berupa sertifikat tanah adalah sebesar Rp616,481. Sehingga dapat diketahui bahwa jaminan kredit berupa BPKB memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan jaminan berupa sertifikat tanah. Risiko kredit berdasarkan jaminan sertifikat tanah memiliki risiko lebih besar yang disebabkan oleh besarnya pokok pinjaman. Sebab, semakin besar pinjaman, angsuran kredit dan bunga yang harus dibayarkan serta jaminan yang harus diberikan kepada bank semakin besar pula. Angsuran kredit yang besar menyebabkan risiko kredit juga besar. Sebab salah satu unsur yang mempengaruhi risiko kredit adalah angsuran kredit. Risiko kredit berdasarkan jaminan BPKB memiliki risiko kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan risiko kredit berdasarkan jaminan berupa sertifikat tanah, hal ini disebabkan oleh angsuran kredit yang lebih kecil. Adanya perbedaan besar kredit yang diberikan, bunga yang harus dibayarkan, jangka waktu pembayaran dan jaminan yang harus diberikan dikarenakan bank memiliki ketentuan dan kebijakan sendiri. Untuk jaminan berupa BPKB bank harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tahun pembuatan, kondisi kendaraan, kelengkapan surat-surat kepemilikan dan harga jual kendaraan. Selain itu juga yang dapat dipertimbangkan salah satunya adalah sifat kendaraan bermotor yang mudah rusak dan nilainya terus turun dari waktu ke waktu. Demikian juga jaminan kredit berupa sertifikat tanah ataupun properti memiliki faktor-faktor tertentu yang perlu dipertimbangkan antara lain letak tanah, lokasi tanah, luas tanah, tidak dalam sengketa dan harga

jual tanah. Bank merasa yakin bahwa salah satu cara untuk memperendah risiko kredit adalah dengan meminta kepada pihak debitur untuk memberikan jaminan yang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan besar pokok pinjaman beserta bunga yang harus dibayarkan. Hal ini dimaksudkan agar jika debitur tidak dapat melakukan pelunasan pokok pinjaman beserta bunga kredit maka pihak bank dapat menguasai jaminan tersebut dan tetap memperoleh keuntungan dari jaminan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada PD. BPR Bank Pasar Klaten diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,335$ dan $F_{tabel} = 3,17$.

Nilai F_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga H_A ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko kredit antara kredit berdasarkan suku bunga 15%, 16,8% maupun 18%.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis perbedaan dua rata (*mean*) diperoleh $Z_{hitung} = -6,582$ dan pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $Z_{tabel} = \pm 1,96$. Nilai Z_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_A diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko kredit apabila terdapat perbedaan jaminan kredit baik jaminan kredit berupa BPKB maupun sertifikat tanah.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian adalah:

1. Adanya keterbatasan waktu dan kesempatan yang disediakan oleh pihak bank dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga kebenaran sampel yang diperoleh kurang begitu maksimal.

2. Adanya keterbatasan dalam pengambilan sampel untuk memperoleh data yang lengkap dikarenakan adanya ketentuan dari pihak bank yang menerapkan prinsip kehati-hatian dan informasi keuangan bank adalah rahasia.

C. Saran

1. Untuk memperkecil risiko kredit dikarenakan debitur mengalami ketidakmampuan dalam pembayaran kredit, ada baiknya pihak bank perlu mempertimbangkan jaminan lain berupa emas. Hal ini dikarenakan harga emas selalu beranjak naik dan mudah untuk dicairkan dibandingkan dengan jaminan yang diberikan selama ini yaitu berupa sertifikat tanah dan BPKB.
2. Untuk memperkecil risiko kredit sebaiknya pihak bank melakukan seleksi yang lebih ketat kepada calon debitur sehingga kemungkinan tidak terbayarnya kembali kredit yang telah diberikan kepada debitur dapat diperkecil.
3. Pihak bank juga perlu melakukan pengawasan serta pembinaan pada para debitur, hal ini penting agar kredit yang telah disalurkan tepat sasaran dan tidak disalahgunakan, terutama bagi para debitur yang mengajukan kredit dalam jumlah besar baik itu kredit konsumsi maupun kredit usaha yang memiliki risiko kredit tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal (2003). *Manajemen Perbankan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Anwari, Achmad (1981). *Praktek Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Balai Aksara.
- Ibad, Akromul (2003). Pengelolaan Kredit Dengan Pendekatan Asset Based Financing. Jakarta. *Jurnal Ekonomi Perusahaan* Volume 10, No. 2, Juni 2003.
- Ilyas, Hendriyanto (2004). Risiko Kredit Ditinjau Dari Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jaminan Kredit. Studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Brigjend Katamso, Yogyakarta. *Skripsi* : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Judisseno, Rimsky (2002). *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Saba Afianty, Paskasari (2006). Risiko Kredit Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit dan Jenis Jaminan. Studi kasus PD. Bank Perkreditan Rakyat Artha Perwira, Purbalingga. *Skripsi* : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Saleh, Samsubar (2001). *Statistik Induktif*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Santoso Ruddy, Tri (1996). *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: PT. Gramedia.
- Suharyadi. (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas (1988). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyatno, Thomas (1992). *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Thomas Suyatno, MM. Drs., Djuhaepah T. Marala, MBA., Azhar Abdullah SH., Drs. Johan Thomas Aponno, Dra. C. Tinon Yuniati Ananda, Drs. H. A. Chalik (2001). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bagaimana bentuk Perusahaan saat didirikan?
2. Kapan perusahaan didirikan?
3. Perusahaan didirikan oleh siapa?
4. Apa maksud dan tujuan didirikannya perusahaan?
5. Apakah yang mendasari pemilihan lokasi?
6. Bidang usaha apa saja yang dilaksanakan?
7. Apakah perusahaan mengadakan kerjasama dengan perusahaan luar?
8. Dari manakah sumber modal yang digunakan dan berapa besarnya sumber modal tersebut?
9. Bagaimana Perkembangan perusahaan selanjutnya?
10. Bagaimana efektifitas penggunaan modal?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi?
2. Divisi apa saja yang terdapat di perusahaan dan siapa saja yang menjadi kepala bagiannya?

3. Bagaimana wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian?
4. Berapa unit orang dalam pengelolaan bagi karyawan?
5. Bagaimana pembagian tugas masing-masing unit yang ada?

C. Personalia

1. Berapakah jumlah Karyawan?
2. Berapakah karyawan Tetap dan karyawan tidak tetap?
3. Bagaimana cara merekrut karyawan?
4. Siapakah yang berhak mengangkat dan memberhentikan karyawan?
5. Bagaimana usaha mengembangkan karyawan?

D. Perkreditan

1. Siapa saja yang dapat mengajukan kredit?
2. Apa saja yang menjadi syarat dalam pengajuan kredit?
3. Siapakah yang menjadi sasaran pemberian kredit?
4. Bagaimanakah cara menentukan besarnya kredit yang diberikan?

5. Bagaimanakah cara menentukan suku bunga kredit?
6. Apakah pengajuan kredit selalu disertai dengan jaminan?
7. Siapakah yang memutuskan pemberian kredit?
8. Bagaimanakah sistem pengembalian kredit?
9. Bagaimanakah penilaian kesehatan kredit yang telah diberikan?
10. Bagaimanakah penilaian risiko kredit?

LAMPPIRAN

Lampiran 1

RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU BUNGA 15%

No	Suku Bunga per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	15%	19.000.000	765.300	36	11	318,875
2	15%	40.000.000	1.333.400	48	22	555,583
3	15%	6.000.000	325.000	24	14	135,417
4	15%	24.000.000	1.100.000	30	17	458,333
5	15%	8.000.000	433.400	24	15	180,583
6	15%	20.000.000	805.600	36	7	335,667
7	15%	70.000.000	3.791.700	24	3	1579,88
8	15%	10.000.000	541.700	24	7	225,708
9	15%	20.000.000	805.600	36	3	335,667
10	15%	50.000.000	2.291.700	30	8	954,875
11	15%	20.000.000	1.083.400	24	4	451,417
12	15%	30.000.000	1.375.000	30	4	572,917
13	15%	3.500.000	189.700	24	3	79,0417
14	15%	20.000.000	1.083.400	24	5	451,417
15	15%	10.000.000	333.400	48	13	138,917
16	15%	35.000.000	1.895.900	24	2	789,958
17	15%	2.000.000	125.000	20	28	52,0833
18	15%	2.500.000	93.750	40	25	39,0625
						$\sum X = 7655,4$
						$\bar{X} = 425,3$

Lampiran 2

RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU BUNGA 16,8%

No	Suku Bunga per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	16,8%	4.000.000	156.000	40	20	72,8
2	16,8%	2.500.000	118.400	30	23	55,26
3	16,8%	1.000.000	47.400	30	18	22,12
4	16,8%	2.250.000	125.250	24	16	58,45
5	16,8%	3.000.000	117.000	40	22	54,6
6	16,8%	1.000.000	47.400	30	17	22,12
7	16,8%	1.500.000	58.500	40	26	27,3
8	16,8%	30.000.000	1.253.400	36	5	584,92
9	16,8%	50.000.000	2.088.900	36	3	974,82
10	16,8%	20.000.000	946.700	30	3	441,8
11	16,8%	45.000.000	1.880.000	36	2	877,33
12	16,8%	2.000.000	111.400	24	8	51,99
13	16,8%	20.000.000	680.000	50	4	317,33
14	16,8%	75.000.000	3.133.400	36	2	1462,25
						$\sum X = 5023,09$
						$\bar{X} = 358,7921$

Lampiran 3

RISIKO KREDIT BERDASARKAN TINGKAT SUKU BUNGA 18%

No	Suku Bunga per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	18%	7.500.000	425.000	24	10	212,5
2	18%	12.000.000	680.000	24	17	340
3	18%	4.000.000	226.700	24	9	113,35
4	18%	30.000.000	1.283.400	36	26	641,7
5	18%	3.000.000	170.000	24	5	85
6	18%	10.000.000	566.700	24	7	283,35
7	18%	60.000.000	3.400.000	24	13	1.700
8	18%	7.000.000	396.700	24	11	198,35
9	18%	16.000.000	684.500	36	9	342,25
10	18%	20.000.000	1.133.400	24	7	566,7
11	18%	5.000.000	283.400	24	9	141,7
12	18%	15.000.000	850.000	24	15	425
13	18%	8.000.000	342.300	36	5	171,15
14	18%	30.000.000	1.283.400	36	14	641,7
15	18%	10.000.000	427.800	36	8	213,9
16	18%	15.000.000	641.700	36	5	320,85
17	18%	10.000.000	650.000	20	6	325
18	18%	15.000.000	641.700	36	3	320,85
19	18%	30.000.000	1.700.000	24	8	850
20	18%	10.000.000	427.800	36	5	213,9
21	18%	6.000.000	256.700	36	26	128,35
22	18%	3.000.000	128.400	36	20	64,2
23	18%	7.500.000	300.000	40	11	150
24	18%	1.000.000	48.400	30	5	24,2
25	18%	1.500.000	22.500	20	15	11,25
26	18%	2.000.000	113.400	24	12	56,7
						$\Sigma X = 8541,95$
						$\bar{X} = 328,537$

Lampiran 4

RISIKO KREDIT BERDASARKAN JAMINAN BPKB

No.	Suku Bunga Per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	15%	19.000.000	765.300	36	11	318,875
2	15%	6.000.000	325.000	24	14	135,417
3	15%	8.000.000	433.400	24	15	180,583
4	15%	10.000.000	541.700	24	7	225,708
5	15%	3.500.000	189.700	24	3	79,0417
6	15%	20.000.000	1.083.400	24	5	451,417
7	15%	10.000.000	333.400	48	13	138,917
8	15%	2.000.000	125.000	20	28	52,0833
9	15%	2.500.000	93.750	40	25	39,0625
10	16,8%	2.000.000	111.400	24	8	51,99
11	16,8%	4.000.000	156.000	40	20	72,8
12	16,8%	2.500.000	118.400	30	23	55,26
13	16,8%	1.000.000	47.400	30	18	22,12
14	16,8%	2.250.000	125.250	24	16	58,45
15	16,8%	3.000.000	117.000	40	22	54,6
16	16,8%	1.000.000	47.400	30	17	22,12
17	16,8%	1.500.000	58.500	40	26	27,3
18	18%	7.500.000	425.000	24	10	212,5
19	18%	4.000.000	226.700	24	9	113,35
20	18%	3.000.000	170.000	24	5	85
21	18%	7.000.000	396.700	24	11	198,35
22	18%	5.000.000	283.400	24	9	141,7
23	18%	8.000.000	342.300	36	5	171,15
24	18%	6.000.000	256.700	36	26	128,35
25	18%	3.000.000	128.400	36	20	64,2
26	18%	7.500.000	300.000	40	11	150
27	18%	1.000.000	48.400	30	5	24,2
28	18%	1.500.000	22.500	20	15	11,25
29	18%	2.000.000	113.400	24	12	56,7
						$\Sigma X=3342,49$
						$\bar{X}=115,258$

Lampiran 5

RISIKO KREDIT BERDASARKAN JAMINAN SERTIFIKAT TANAH

No .	Suku Bunga per Tahun	Besar Kredit (Rp)	Angsuran (Rp)	Jangka Waktu (Bulan)	Rata-rata hari keterlambatan	Risiko Kredit (Rp)
1	15%	40.000.000	1.333.400	48	22	555,583
2	15%	24.000.000	1.100.000	30	17	458,333
3	15%	20.000.000	805.600	36	7	335,667
4	15%	70.000.000	3.791.700	24	3	1579,88
5	15%	20.000.000	805.600	36	3	335,667
6	15%	50.000.000	2.291.700	30	8	954,875
7	15%	20.000.000	1.083.400	24	4	451,417
8	15%	30.000.000	1.375.000	30	4	572,917
9	15%	35.000.000	1.895.900	24	2	789,958
10	16,8%	30.000.000	1.253.400	36	5	584,92
11	16,8%	50.000.000	2.088.900	36	3	974,82
12	16,8%	20.000.000	946.700	30	3	441,8
13	16,8%	45.000.000	1.880.000	36	2	877,33
14	16,8%	20.000.000	680.000	50	4	317,33
15	16,8%	75.000.000	3.133.400	36	2	1462,25
16	18%	30.000.000	1.283.400	36	26	641,7
17	18%	10.000.000	566.700	24	7	283,35
18	18%	60.000.000	3.400.000	24	13	1700
19	18%	16.000.000	684.500	36	9	342,25
20	18%	20.000.000	1.133.400	24	7	566,7
21	18%	30.000.000	1.283.400	36	14	641,7
22	18%	10.000.000	427.800	36	8	213,9
23	18%	15.000.000	641.700	36	5	320,85
24	18%	10.000.000	650.000	20	6	325
25	18%	15.000.000	641.700	36	3	320,85
26	18%	30.000.000	1.700.000	24	8	850
27	18%	15.000.000	850.000	24	15	425
28	18%	10.000.000	427.800	36	5	213,9
29	18%	12.000.000	680.000	24	17	340
						$\sum X=17877,9$
						$\bar{X}=616,481$

Lampiran 6

Cara Menghitung Risiko Kredit

$$\text{Risiko Kredit/hari} = \frac{\text{Angsuran} \times (\text{Suku bunga/tahun}) \times (\text{Hari keterlambatan}/360)}{\text{Hari Keterlambatan}}$$

Contoh:

Angsuran	= Rp1.000.000
Hari Terlambat	= 5 hari
Suku Bunga per Tahun	= 18 %
Risiko Kredit	= $\frac{1.000.0000 \times 18\% \times (5/360)}{5}$
	= Rp500

Cara Menghitung Angsuran

$$\text{Angsuran} = \frac{(\text{suku bunga/bulan} \times \text{jangka waktu(bulan)} \times \text{utang pokok}) + \text{utang pokok}}{\text{Jangka waktu(bulan)}}$$

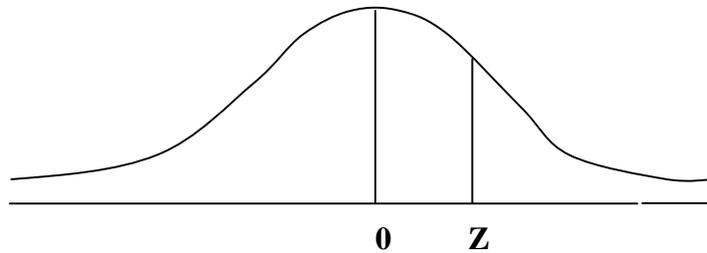
Contoh:

Utang Pokok	= Rp10.000.000
Suku Bunga per Bulan	= 2%
Suku Bunga per Tahun	= 2% x 12 bulan = 24%
Jangka Waktu	= 1 tahun/12 bulan
Angsuran per bulan	= $\frac{(2\% \times 12 \text{ bulan} \times 10.000.000) + 10.000.000}{12 \text{ bulan}}$
	= Rp1.033.333

T O R	29	4,18	3,33	2,93	2,7	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22
	30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21
	36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15
	40	4,08	3,23,	2,84	2,16	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
	46	4,05	3,2	2,81	2,57	2,42	2,3	2,22	2,14	2,09
	50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,4	2,29	2,2	2,13	2,07
	55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05
	65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02
	70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01

Lampiran 8

Tabel Daerah Kurve Normal



z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07	.08	.09
0.0	.00000	.00399	.00798	.01197	.01595	.01994	.02392	.02790	.03188	.03586
0.1	.03983	.04380	.04776	.05172	.05567	.05962	.06356	.06749	.07142	.07535
0.2	.07926	.08317	.08706	.09095	.09483	.09871	.10257	.10642	.11026	.11409
0.3	.11791	.12172	.12552	.12930	.13307	.13683	.14058	.14431	.14803	.15173
0.4	.15554	.15910	.16276	.16640	.17003	.17364	.17724	.18082	.18439	.18793
0.5	.19146	.19497	.19747	.20194	.20450	.20884	.21226	.21566	.21904	.22240
0.6	.22575	.22907	.23237	.23565	.23891	.24215	.24537	.24857	.25175	.25490
0.7	.25804	.26115	.26424	.26730	.27035	.27337	.27637	.27935	.28230	.28524
0.8	.28814	.29103	.29389	.29673	.29955	.30234	.30511	.30785	.31057	.31327
0.9	.31594	.31859	.32121	.32381	.32639	.32894	.33147	.33398	.33646	.33891
1.0	.34134	.34375	.34614	.34850	.35083	.35313	.35543	.35769	.35993	.36214
1.1	.36433	.36650	.36864	.37076	.37286	.37493	.37698	.37900	.38100	.38298
1.2	.38493	.38686	.38877	.39065	.39251	.39435	.39617	.39796	.39973	.40147
1.3	.40320	.40490	.40658	.40824	.40988	.41149	.41308	.41466	.41621	.41774
1.4	.41924	.42073	.42220	.42364	.42507	.42647	.42786	.42922	.43056	.43189
1.5	.43319	.43447	.43584	.43699	.43822	.43943	.44062	.44179	.44295	.44408
1.6	.44520	.44630	.44738	.44845	.44950	.45053	.45154	.45254	.45352	.45449
1.7	.45543	.45637	.45728	.45818	.45907	.45994	.46070	.46164	.46246	.46327
1.8	.46407	.46485	.46562	.46638	.46712	.46784	.46856	.46926	.46995	.47062
1.9	.47128	.47193	.47257	.47320	.47381	.47441	.47500	.47558	.47615	.47670
2.0	.47725	.47778	.47831	.47882	.47932	.47982	.48030	.48077	.48124	.48169
2.1	.48214	.48257	.48300	.48341	.48382	.48422	.48461	.48500	.48537	.48574
2.2	.48610	.48645	.48679	.48713	.48745	.48778	.48809	.48840	.48870	.48899
2.3	.48928	.48956	.48983	.49010	.49036	.49061	.49086	.49111	.49134	.49158
2.4	.49180	.49202	.49224	.49245	.49266	.49286	.49305	.49324	.49343	.49361
2.5	.49379	.49396	.49413	.49430	.49446	.49461	.49477	.49492	.49506	.49520
2.6	.49534	.49547	.49560	.49573	.49585	.49598	.49609	.49621	.49632	.49643
2.7	.49653	.49664	.49674	.49683	.49693	.49702	.49711	.49720	.49728	.49736
2.8	.49744	.49752	.49760	.49767	.49774	.49781	.49788	.49795	.49801	.49807
2.9	.49813	.49819	.49825	.49831	.49836	.49841	.49846	.49851	.49856	.49861